



No.7745/PMI-D/SD-S1/2026

1. Kerjasama Pemuka Agama dan Guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam Pembinaan Agama Anak-Anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

2. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak cipta milik

HaCipat Diindungi Undang



## SKRIPSI

Di ajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S-1) Sosial (S.Sos)

Oleh :

**MUHAMMAD NASRULLOH**

**NIM. 12140113888**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2025**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- a. Pengumpulan data yang diperlukan, penelitian, penyusunan data yang relevan, penyusunan data yang relevan atau ungkapan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nasrulloh  
 Nim : 12140113888  
 Judul Skripsi : :Kerjasama Pemuka Agama Dan Guru Tpq (Taman Pendidikan  
 Al-Qur'an) Dalam Pembinaan Agama Anak-Anak Di Dusun  
 Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok  
 Kabupaten Kampar

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing Skripsi

**Dr. Ginda Harahap, M.Ag**  
 NIP. 19630326 199102 1 001

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

**Dr. Yefni, M. Si**  
 NIP. 19700914 201411 2 001



- a. Pengumpulan karya ilmiah merupakan kegiatan penelitian, penelitian yang ilmiah, penelitian yang ilmiah atau kegiatan studi masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul: **"Kerjasama Pemuka Agama Dan Guru Tpq (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Pembinaan Agama Anak-Anak Di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar"** yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Nasrulloh  
Nim : 12140113888  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : Rabu, 10 Desember 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Januari 2026

Dekan,



**Prof. Dr. Masduki, M.Ag**  
NIP. 19710612 199803 1 003

**Panitia Sidang Munaqasah**

Ketua / Penguji I

**Dr. Yefni, M.Si**  
NIP. 19700914 201411 2 001

Penguji III

**Dr. Darusman, M.Ag**  
NIP. 19700813 199703 1 001

Sekretaris / Penguji II

**Muhammad Soim, S.Sos.I, MA**  
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji IV

**Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si**  
NIP. 19700301 199903 2 002



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Nasrulloh  
 NIM : 12140113888  
 Judul : Kerjasama Pemuka Agama Dan Guru TPQ ( Taman Pendidikan Al Qur'an) Dalam pembinaan Agama Anak-Anak Di Desa Sei Emas Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Telah Diseminarkan Pada:  
 Hari : Senin  
 Tanggal : 28 April 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 8 Mei 2025  
**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

**Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CHQA**  
 NIP. 19750927 2023211 005

Penguji II,

**M. Imam Arifandy, S.KPm., M.Si**  
 NIP. 1993051 202012 1 016





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nasrulloh

NIM : 12140113888

Tempat/ Tgl. Lahir : KUOK, 18 Oktober 2002

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* :

**"KERJASAMA PEMUKA AGAMA DAN GURU TPQ (TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN) DALAM PEMBINAAN AGAMA ANAK-ANAK DI DUSUN KOTO MENAMPUNG DESA KUOK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR"**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



**Muhammad Nasrulloh**

**NIM : 12140113888**

*\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Ujian Komprehensif

Pekanbaru, 10 Juni 2025

Kepada yang terhormat,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
di-  
Tempat

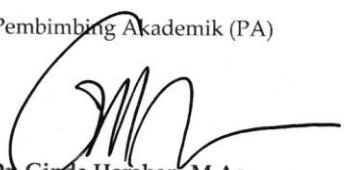
*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,


Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing **MENYETUJUI** bahwa Naskah Riset Proposal Saudari **Muhammad Nasrulloh** Nomor Induk Mahasiswa **12140113888** pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul **"Kerjasama Pemuka Agama Dan Guru Tpq (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Pembinaan Agama Anak-Anak Di Desa Sei Emas Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar"** untuk di Uji dalam Ujian Komprehensif Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing Akademik (PA)

  
Dr. Ginda Harahap, M.Ag  
NIP. 19630326 199102 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

  
Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si  
NIP. 19700301 199903 2 002



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau bagian dari karya tersebut dalam bentuk apa pun untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pengutipan, atau tujuan lain tanpa izin tertulis dari penerbit.
  2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**: Muhammad Nasrulloh**

**: 12140113888**

**: Kerjasama Pemuka Agama dan Guru TPQ dalam Pembinaan Agama Anak-Anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan agama sebagai landasan utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak, terutama di tengah derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi, serta semakin maraknya pengaruh negatif dari media digital yang kerap kali bertentangan dengan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, kerjasama antara pemuka agama dan guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut, khususnya dalam membina dan membimbing anak-anak dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam di lingkungan tempat tinggal mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerjasama antara pemuka agama dan guru TPQ dalam pembinaan agama anak-anak di Dusun Koto Menampung. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pemuka agama, guru TPQ, dan anak-anak yang mengikuti kegiatan di TPQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antara pemuka agama dan guru TPQ telah terjalin dengan baik dan bersifat sinergis. Bentuk kerjasama yang dilakukan meliputi pembagian peran dalam kegiatan pengajaran Al-Qur'an dan materi keagamaan lainnya, penyusunan dan pelaksanaan program keagamaan bersama seperti pengajian anak, perlombaan islami saat Ramadan, serta kegiatan ibadah berjamaah yang melibatkan anak-anak secara aktif. Masing-masing pihak menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya, saling mendukung dan berbagi kontribusi baik secara tenaga, pemikiran, maupun materi, serta berupaya mengerahkan seluruh kemampuan demi tercapainya pembinaan agama yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Namun demikian, kerjasama ini masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain rendahnya tingkat partisipasi anak-anak dalam kegiatan TPQ, minimnya perhatian dari sebagian orang tua, serta keterbatasan fasilitas seperti ruang belajar, alat peraga, dan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran.

**Kata Kunci : Kerjasama, Pemuka Agama, Guru TPQ, Pembinaan Agama , Anak-Anak**





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperjualbelikan atau seluruh atau sebagian isi karya ilmiah ini untuk kepentingan komersial.
  2. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

: **Muhammad Nasrulloh**

: **12140113888**

: ***Collaboration between Religious Leaders and TPQ Teachers in the Religious Development of Children in Koto Menampung Hamlet, Kuok Village, Kuok Subdistrict, Kampar Regency***

This research is motivated by the importance of religious education as a fundamental foundation in shaping children's character and personality, especially amid the rapid flow of globalization, technological advancement, and the increasing negative influence of digital media, which often contradicts religious values. In this context, the collaboration between religious leaders and TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) teachers plays a vital role in achieving these goals, particularly in guiding children to understand and practice Islamic teachings in their community environment. This study aims to explore the form of collaboration between religious leaders and TPQ teachers in the religious education of children in Koto Menampung hamlet. The research uses a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation involving religious leaders, TPQ teachers, and children participating in TPQ activities. The findings indicate that collaboration between religious leaders and TPQ teachers has been well established and is synergistic. The cooperation includes the division of roles in teaching Qur'anic reading and other religious materials, planning and implementing religious programs such as children's Islamic study sessions, Islamic competitions during Ramadan, and congregational prayers that actively involve children. Both parties demonstrated a high sense of responsibility, mutual support, shared contributions in terms of effort, ideas, and resources, and strived to give their best for effective and engaging religious education. However, several challenges remain, including the low participation of children in TPQ activities, lack of parental attention, and limited facilities such as classrooms, learning aids, and teaching materials.

**Keyword** : ***Collaboration, Religious Leaders, TPQ Teachers, Religious Education, Children***





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Maha besar Allah dengan segala kekuasaan serta rahmat-Nya yang selalu diberikan kepada setiap penciptaan-Nya dan karena limpahan rahmat-Nya itulah penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Kerjasama Pemuka Agama dan Guru TPQ dalam Pembinaan Agama Anak-Anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”**. Sholawat serta salam penulis tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam atas segala perjuangannya yang telah membawa umat manusia melewati masa jahiliyah menuju era yang penuh ilmu pengetahuan, memungkinkan kita merasakan keindahan dalam naungan islam.

Dengan segenap kerendahan hati dan keinsyafan yang mendalam sebagai hamba yang penuh keterbatasan, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk cinta dan terimakasih yang tak akan pernah bisa terbalas kepada sosok yang paling berharga dalam hidup penulis, yakni Ayah tercinta, Mawardi, dan Ibunda tersayang, Agusma, S.Pd. Tanpa doa mereka yang tak pernah putus disetiap sujud, tanpa peluh dan air mata yang mereka sembunyikan demi masa depan anaknya, mungkin langkah ini takkan pernah sampai sejauh ini. Mereka adalah cahaya di setiap gelap, pelipur lara di setiap duka, dan tempat kembali ketika dunia terasa menyakitkan. Semoga Allah selalu memberkahi umur dan kesehatan Ayah dan Ibunda tercinta, menjaga di setiap langkah dan mengampuni segala kekurangan anakmu yang takkan pernah bisa membalas semua cinta yang telah dicurahkan.

Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Reni Afriani, S.Sos. Terima kasih penulis ucapkan karena sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup, yang menjadi salah satu alasan penulis bisa bertahan dilingkungan kuliah yang toxic ini, selalu memberikan penulis semangat, nasihat, dan selalu ada ketika suka maupun duka. Terimakasih telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun moril kepada penulis. Terimakasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal, menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, dan memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu menjaga dalam setiap langkah yang kita lalui.

Tugas akhir atau skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna oleh karena itu mohon bimbingan dan arahan bapak ibu dosen agar penulis dapat mengerti dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada. Penulis menyadari penulisan skripsi ini



2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan, bantuan dan doa dari pihak manapun, untuk itu izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :
  1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, AK, CA selaku Rektor UIN Suska Riau yang telah memimpin UIN dengan baik sehingga segala urusan pembelajaran penulis menjadi baik.
  2. Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Dr. M. Badri, M.Si, selaku Wakil Dekan I, Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si sebagai Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Sudianto, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  3. Dr. Yefni, S.Ag, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
  4. Muhammad Soim, M.A Selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
  5. Dr. Ginda Harahap, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, semoga bapak selalu diberkahi oleh Allah SWT aamiin.
  6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi ilmu pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
  7. Informan penelitian yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta data-data yang penulis butuhkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
  8. Sahabat karib terkhusus nya Anjas, Ezi, Dedek, dan Zikri. Terimakasih penulis ucapkan untuk motivasi serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama duduk dibangku perkuliahan hingga sampai saat ini.
  9. Sahabat KKN Desa Sei Sialang, Reni, Ikram, Suci, Dijah, Zulia, Agus, Aini, Zendi, dan Hafizah, terimakasih penulis ucapkan untuk pengalaman berharga selama KKN, penulis bersyukur bisa satu tempat KKN dengan manusia sebaik kalian.
  10. Teman-teman seperjuangan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 21 A, terimakasih untuk kebersamaan, kerjasama, semangat, dan motivasi yang sangat berharga yang penulis dapatkan selama proses perkuliahan.
  11. Untuk keponakan tersayang Jihan dan Hana, terimakasih penulis ucapkan karena telah membuat kehidupan penulis menjadi lebih berwarna.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terakhir, kepada Muhammad Nasrulloh yakni penulis sendiri, penulis ucapkan terimakasih karena tetap bertahan meskipun proses perkuliahan ini sangat tidak mudah, terimakasih tetap mau menyelesaikan perkuliahan ini walaupun banyak sekali rintangan yang telah dihadapi. Semoga semua perjuangan ini menjadi pijakan untuk melangkah lebih baik di masa depan.

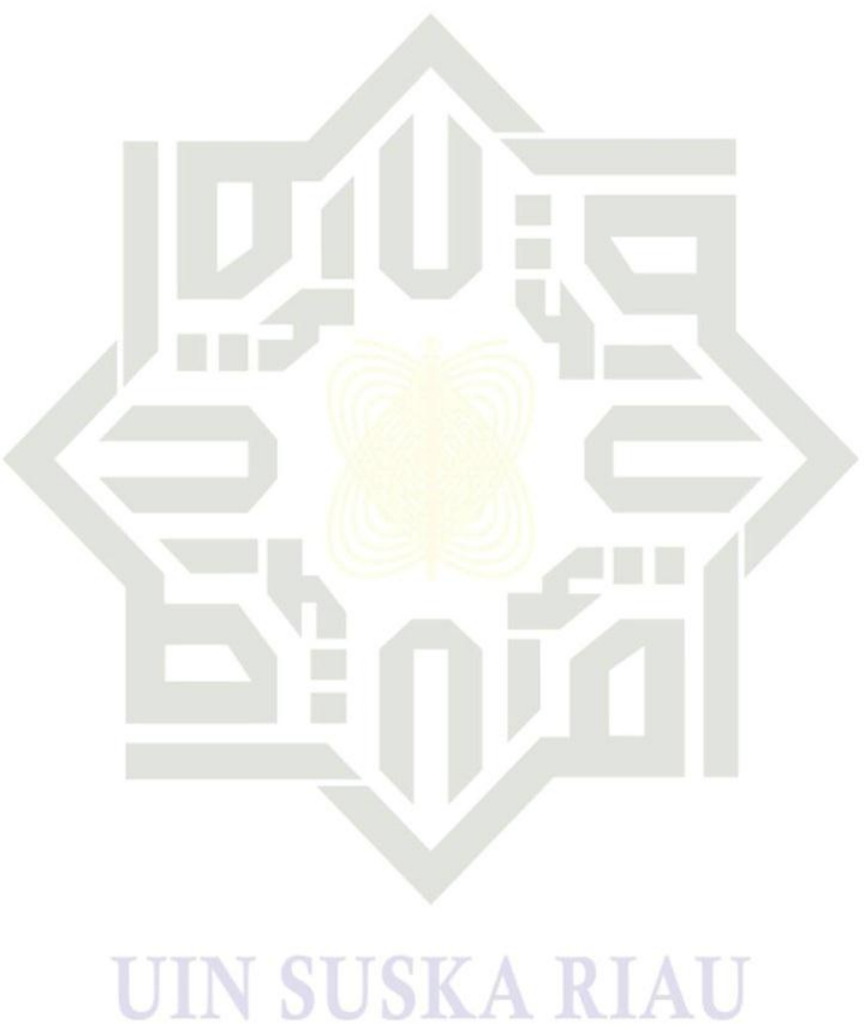
Semoga segala kebaikan, do'a, dan harapan yang telah tercurah selama proses ini menjadi pijakan menuju masa depan yang lebih baik. terimakasih kepada semua yang telah memberikan dukungan, dorongan, dan kasih sayang sepanjang waktu. Penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi kita semua.

***Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh***

Pekanbaru, 13 Juli 2025

**Muhammad Nasrulloh**  
**NIM. 12140113888**

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR ISI

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang dipertukarkan atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Kerjasama.....	15
2.2.2 Pemuka Agama .....	21
2.2.3 Guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) .....	24
2.2.4 Pembinaan Agama .....	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Desain Penelitian.....	47
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
3.3 Sumber Data Penelitian.....	48
3.4 Informan Penelitian.....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6 Validitas Data.....	53
3.7 Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Sejarah Desa Kuok.....	56
4.2 Geografis Dusun Koto Menampung .....	58
4.3 Demografis Dusun Koto Menampung .....	59

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Dusun Koto Menampung .....	60
4.5 Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Koto Menampung .....	62
4.6 Gambaran Umum Anak-Anak Taman Pendidikan Al-Qur`an Dusun Koto Menampung .....	63
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	65
5.2 Pembahasan .....	102
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
6.1 Kesimpulan .....	123
6.2 Saran .....	124

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

1.1	Jumlah Anak-Anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok .....	4
2.1	Kerangka Pemikiran.....	46
3.1	Daftar Informan Penelitian.....	51
4.1	Jumlah Penduduk Dusun Koto Menampung Tahun 2025 .....	59
4.2	Jumlah Penduduk Dusun Koto Menampung Berdasarkan Usia .....	59
4.3	Jumlah Penduduk Dusun Koto Menampung Berdasarkan Pendidikan 60	
4.4	Jumlah Penduduk Dusun Koto Menampung Berdasarkan Agama.....	61
4.5	Jumlah Tempat Peribadatan .....	61
4.6	Penis Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Koto Menampung.....	62
4.7	Data Anak-Anak yang Terdaftar di TPQ Dusun Koto Menampung .....	63
5.1	Identitas Informan Penelitian .....	65
5.2	Matriks Kerjasama Pemuka Agama dan Guru TPQ dalam Pembinaan.....	66

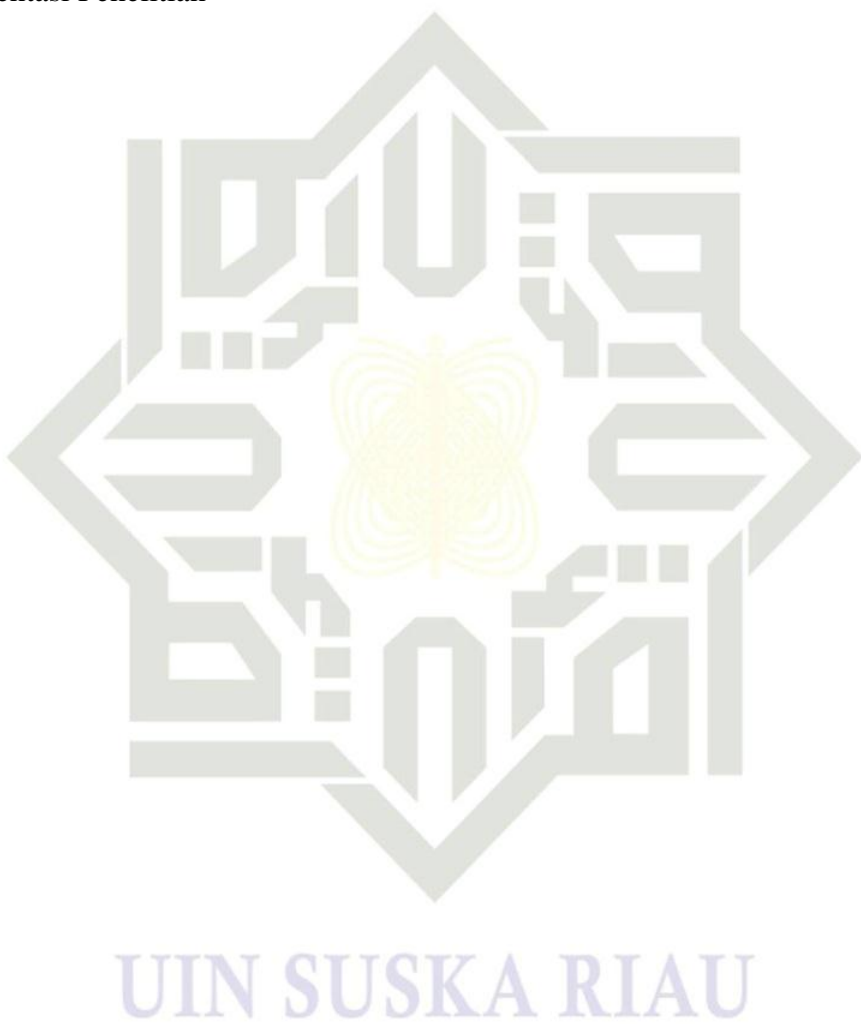
## DAFTAR GAMBAR

1. Anak-Anak Menjadi Protokol dalam Pengajian Rutin.....	71
2. Guru TPQ dan Pemuka Agama Mengajarkan Membaca Al-Qur'an.	73
3. Anak-Anak Lomba Mengaji.....	76
4. Suasana Ketika Anak-Anak Setoran Hafalan.....	80
5. Pemuka Agama dan Guru TPQ Bergantian Memberikan Ceramah	87
6. Anak-anak Mengikuti Lomba .....	95
7. Lomba yang Diadakan TPQ Tingkat RW .....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Reduksi Data
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Hak Cipta Milik UIN Suska Riau**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang berorientasi pada dakwah, yakni agama yang senantiasa mendorong setiap pemeluknya untuk aktif menyebarkan ajaran Islam. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab untuk terus melaksanakan dakwah, sebab kegiatan ini tidak akan pernah berhenti selama kehidupan di dunia masih ada. Dakwah akan selalu relevan dan melekat dalam berbagai situasi serta kondisi, apa pun bentuk dan coraknya. Melaksanakan dakwah menjadi sebuah kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang Muslim, tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing individu. Pada hakikatnya, dakwah merupakan suatu upaya mengajak, memotivasi, serta membimbing orang lain agar dengan kesadaran penuh mau menerima dan mengamalkan ajaran Islam. (Bahri, 2021)

Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin memberikan perhatian besar terhadap pembinaan umat, terutama generasi muda sebagai penerus bangsa dan agama. Pembinaan dalam Islam bukan hanya sebatas proses mengajarkan ilmu agama, melainkan suatu usaha menyeluruh dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Oleh sebab itu, pembinaan agama anak sejak usia dini menjadi sangat penting agar terbentuk karakter yang kuat dan seimbang antara aspek spiritual, moral, dan sosial. (Bahri, 2021)

Pembinaan keagamaan merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu individu dalam meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat terhindar dari berbagai kesulitan batin dan mampu menghadapi permasalahan hidup dengan berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Kegiatan pembinaan di bidang agama diarahkan untuk menciptakan kehidupan beragama yang lebih tertata, harmonis, dan mendalam, serta bertujuan menumbuhkan kesadaran beragama guna memperbaiki akhlak, moral, dan etika. Dengan demikian, diharapkan terbentuk pribadi yang memiliki kesetiaan lahir dan batin dalam menjalankan ajaran agama. Dalam upaya menumbuhkan keagamaan pada anak, diperlukan suasana yang kondusif agar nilai-nilai keagamaan dapat tumbuh dan berkembang secara alami. Oleh karena itu, pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak senantiasa menyadari betapa pentingnya peran agama dalam kehidupannya. (Pahrruraji, 2024)



1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu lingkungan eksternal yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap proses pembinaan agama anak-anak, karena di dalamnya terdapat interaksi sosial yang intens antara individu, keluarga, tokoh masyarakat, dan lembaga-lembaga keagamaan yang secara tidak langsung maupun langsung membentuk karakter serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai keagamaan. Keberadaan masyarakat sebagai lingkungan sosial yang dinamis telah diakui tidak hanya sebagai sarana sosialisasi nilai dan norma, tetapi juga memegang peranan yang sangat penting dalam memberdayakan potensi masyarakat di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam aspek kehidupan beragama, di mana masyarakat dapat menjadi agen pembinaan melalui kegiatan keagamaan, pendidikan informal seperti pengajian, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), maupun melalui keteladanan para pemuka agama dan pemuka masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan dampak positif bagi perkembangan iman, akhlak, dan perilaku religius anak-anak sejak usia dini.

Pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan bagian dari lingkungan pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Keterpaduan antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, terutama dalam hal pembinaan keagamaan. Jika pendidikan di sekolah hanya berlangsung dalam waktu tertentu, maka pendidikan yang berlangsung di masyarakat bersifat seumur hidup. Oleh karena itu, pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peranan yang sangat penting dalam membina dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran beragama yang kuat. (Damayanti, 2018)

Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006, pemuka agama merupakan tokoh dalam komunitas umat beragama, baik yang memimpin organisasi masyarakat keagamaan maupun yang tidak memimpinnya, namun diakui dan dihormati oleh masyarakat sebagai panutan dalam kehidupan beragama dan sosial. Menurut Weber dalam teori kharismanya, pemuka agama memiliki pengaruh spiritual yang kuat karena dianggap memiliki kedekatan dengan ilahi. Oleh karena itu, pemuka agama memainkan peran penting dalam proses pembinaan agama anak-anak. Mereka bukan hanya menyampaikan dakwah secara lisan, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari yang bisa ditiru oleh generasi muda.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran pemuka agama dalam pembinaan agama anak-anak dapat dilihat dari berbagai aspek, di antaranya sebagai teladan, sebagai pembina rohani, sebagai motivator, sebagai fasilitator hingga menjadi pendamping dalam kegiatan ibadah dan keagamaan lainnya. Kehadiran pemuka agama di tengah masyarakat seperti Dusun Koto Menampung menjadi kekuatan utama dalam mengarahkan perkembangan spiritual anak-anak, terutama di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang sering membawa dampak negatif terhadap perilaku dan moral generasi muda.

Di sisi lain, guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki kedudukan yang tidak kalah penting dalam proses pembinaan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan hadir untuk memberikan pendidikan agama secara langsung, menyentuh aspek pembiasaan ibadah dan penanaman nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan sebagai teladan bagi anak-anak, membiasakan anak berakhlakul karimah, yang dibiasakan mulai dari hal kecil seperti mengucapkan salam dan doa, guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga berperan sebagai pengawas dan juga sebagai penasihat. (Damayanti, 2018)

Kerjasama antara pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi suatu keniscayaan dalam menciptakan pembinaan agama anak-anak yang maksimal. Sebab, keberhasilan pembinaan tidak akan tercapai hanya dengan kerja satu pihak saja. Kerjasama yang terjalin akan menciptakan sinergi antara pengetahuan, pengalaman, dan pendekatan yang dilakukan terhadap anak-anak. Pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berbagi peran dan tanggung jawab, mulai dari merancang program kegiatan keagamaan, membimbing anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, hingga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan religius seperti pengajian anak, ceramah cilik, lomba keagamaan saat Ramadan, dan kegiatan ibadah bersama.

Dusun Koto Menampung merupakan salah satu dusun yang berada dalam wilayah administratif Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Dusun ini memiliki struktur pemerintahan lokal yang cukup kompleks, dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 23 RT dan Rukun Warga (RW) sebanyak 7 RW. Hal ini menunjukkan bahwa dusun ini memiliki wilayah yang luas dan terdiri dari berbagai kelompok masyarakat yang saling berinteraksi dalam lingkup kekeluargaan. Dusun Koto Menampung dihuni oleh masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam dan memiliki latar belakang budaya melayu yang kuat. Dalam bidang keagamaan, Dusun Koto Menampung dikenal memiliki kegiatan keislaman yang cukup aktif. Salah satu wujud peran keagamaan yang





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nyata adalah keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berfungsi sebagai wadah pendidikan agama informal bagi anak-anak di dusun tersebut. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini tepatnya terletak di RT 01 RW 06 Dusun Koto Menampung, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini turut didukung oleh para pemuka agama, seperti ustadz, imam masjid, dan tokoh masyarakat yang memiliki wawasan keislaman mendalam. Kerja sama antara para pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini kepada anak-anak.

Masyarakat Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar memiliki struktur sosial yang erat, dimana interaksi antarwarga cukup baik termasuk dalam hal pendidikan agama. Anak-anak Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar tumbuh dalam lingkungan yang erat dengan nilai-nilai agama dan tradisi. Sebagian besar anak-anak ini berasal dari keluarga yang menjalani kehidupan sehari-hari dengan praktik-praktik keagamaan yang kuat, seperti sholat berjamaah, membaca Al Qur'an setelah sholat magrib, dan mengikuti pengajian di masjid. Meski demikian, masih banyak anak-anak yang terpapar pada berbagai pengaruh luar, termasuk media digital dan lingkungan budaya luar yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai dan norma keagamaan. Meskipun di dusun ini terdapat sebuah lembaga pendidikan nonformal yaitu Taman pendidikan Al Qur'an (TPQ), namun tidak semua anak-anak di dusun tersebut mengikuti kegiatan belajar mengaji di TPQ ini. Berikut ini penulis lampirkan data jumlah anak-anak yang ada di Dusun Koto Menampung Desa Kuok.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Anak-Anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok**  
**(Usia 5-15 Tahun) Tahun 2025**

Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah Anak
RW 01	RT 01	22 anak
	RT 02	21 anak
RW 02	RT 01	20 anak
	RT 02	34 anak
	RT 03	50 anak
RW 03	RT 01	22 anak
	RT 02	51 anak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta	© Hak cipta milik UIN Suska Riau		RT 03	39 anak
			RT 04	23 anak
Dilindungi Undang-Undang	RW 04		RT 01	47 anak
			RT 02	49 anak
			RT 03	25 anak
			RT 04	30 anak
			RT 05	61 anak
	RW 05		RT 01	27 anak
			RT 02	28 anak
			RT 03	25 anak
	RW 06		RT 01	37 anak
			RT 02	34 anak
		RT 03	44 anak	
RW 07		RT 01	54 anak	
		RT 02	39 anak	
		RT 03	21 anak	
TOTAL			803 anak	

Sumber : Kantor Desa Kuok

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah anak-anak berusia antara 5 hingga 15 tahun di Dusun Koto Menampung, Desa Kuok, mencapai 803 orang. Namun, dari keseluruhan jumlah tersebut, hanya sekitar 75 anak yang terdaftar sebagai peserta kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dari jumlah yang terdaftar tersebut, hanya sekitar 35 sampai 40 anak yang benar-benar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Keaktifan anak-anak ini dalam kegiatan TPQ menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Mereka merupakan peserta yang secara konsisten dibina oleh guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dan pemuka agama melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, ceramah agama, hafalan doa, serta pelatihan tampil dalam acara keislaman desa. Hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar dari anak-anak ini sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, serta memiliki kepercayaan diri untuk tampil dalam kegiatan keagamaan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya kerjasama yang terjalin antara pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Pemuka agama berperan sebagai pembina rohani dan penasihat, sementara guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) bertanggung jawab dalam proses pembelajaran langsung dan penguatan nilai-nilai keagamaan sehari-hari.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerjasama ini ditunjukkan melalui pembagian peran, komunikasi yang intensif, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan pembinaan agama anak-anak.

Dalam konteks pembangunan masyarakat Islam, kerjasama seperti ini memiliki nilai strategis, sebab pembinaan agama sejak dini diyakini dapat membentuk karakter dan moral anak-anak sebagai generasi penerus. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kerjasama Pemuka Agama dan Guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) dalam Pembinaan Agama Anak-Anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”**.

## 1. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

### a. Kerjasama Pemuka Agama dan Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ)

Kerjasama merupakan salah satu fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Pemuka agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pemahaman dan kompetensi keagamaan, aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan masyarakat, serta memiliki peran dalam pembinaan agama anak-anak di lingkungan TPQ Dusun Koto Menampung. Dalam konteks penelitian ini, pemuka agama bukan merujuk pada pengurus masjid secara struktural, melainkan tokoh agama seperti ustadz atau imam yang secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan kampung dan TPQ, termasuk memberikan arahan, ikut serta dalam penggalangan dana, serta menjalin komunikasi dan kerjasama bersama guru TPQ. Adapun pemuka agama yang dimaksud di dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang yaitu Bapak Mukhlis, S.Ag. M.Pd., Bapak H. Marzuki, S.Pd dan Bapak Arman Z, S.Pd. Sedangkan guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) adalah pendidik nonformal yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan Al-Qur’an, doa-doa harian, akhlak, dan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Yang dimaksud dengan kerjasama pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Quran dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi sosial yang terjalin antara dua pihak yaitu pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Quran (TPQ) dalam melaksanakan kegiatan keagamaan secara bersama-sama. Kerjasama ini mencakup proses pembagian peran, saling membantu, saling melengkapi, dan bertanggung jawab dalam membina anak-anak melalui program-program



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan di lingkungan masyarakat. Kerjasama ini dilakukan demi mencapai tujuan bersama yaitu memberantas buta baca Al-Qur'an serta pembentukan akhlak Islami di Dusun Koto Menampung.

### **b. Pembinaan Agama Anak-Anak di Dusun Koto Menampung**

Yang dimaksud dengan pembinaan agama anak-anak di Dusun Koto Menampung adalah segala bentuk usaha yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam membantu anak-anak usia dini hingga remaja awal agar memiliki pemahaman, pengalaman, dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memberantas buta baca Al-Qur'an melalui pembinaan nonformal di TPQ. Pembinaan agama tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku religius anak dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan agama dalam penelitian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan behavior (perilaku) yang dilaksanakan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, lomba dengan tema keagamaan, pembiasaan ibadah, serta keteladanan pemuka agama dan guru TPQ. Bentuk pembinaan agama yang dilakukan meliputi penanaman aqidah melalui pengenalan rukun iman dan rukun Islam, pembiasaan ibadah seperti shalat, wudhu, membaca Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak yang diwujudkan melalui pemberian nasihat, keteladanan, dan pembiasaan perilaku sopan santun. Selain itu, pembinaan agama juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan di lingkungan masjid dan kampung, seperti mengikuti shalat berjamaah, kegiatan wirid, peringatan hari besar Islam, serta keterlibatan anak-anak dalam aktivitas sosial keagamaan.

### **c. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam memberikan pengajaran dasar mengenai Al-Qur'an serta nilai-nilai keislaman kepada anak-anak sejak usia dini hingga remaja. Umumnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dikelola secara mandiri oleh masyarakat atau lembaga keagamaan, dan menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak usia anak-anak. Kegiatan yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mencakup pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, mempelajari doa-doa harian, memahami rukun Islam dan rukun Iman, pembiasaan dalam beribadah, serta penanaman akhlak dan moral yang baik. Dalam konteks penelitian ini,





Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dimaksud berlokasi di Dusun Koto Menampung, Desa Kuok, tepatnya di RT 01 RW 06. Lembaga ini dikelola secara bersama oleh pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di wilayah tersebut.

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana kerjasama pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembinaan agama anak-anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?”

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

“Mengetahui bagaimana kerjasama pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembinaan agama anak-anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.”

### 1. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat yakni :

#### a. Manfaat Praktis

1. Kegunaan penelitian ini sebagai syarat untuk lulus sebagai Sarjana Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan program pemecahan masalah sosial di masyarakat terutama dalam hal pembinaan agama anak-anak, agar terciptanya generasi yang menjunjung nilai agama dalam kehidupannya.

#### b. Manfaat Teoritis

1. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya setelah ini.
2. Memberikan informasi mengenai kerjasama pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam melakukan pembinaan agama anak-anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
3. Sebagai penulis secara khusus penelitian ini untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian merupakan struktur atau kerangka yang digunakan untuk menyusun laporan penelitian agar jelas dan mudah di pahami secara singkat, jelas dan terperinci yang mencakup berbagai kerangka yang diperlukan untuk menyampaikan informasi penelitian secara lengkap dan terorganisir. Sistematika penelitian biasanya meliputi:

### BAB I :

#### PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas secara rinci mengenai latar belakang masalah penelitian, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

### BAB II :

#### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi terkait teori-teori yang mendukung penelitian, diantara teori yang dikemukakan dalam bab ini terkait dengan teori kerjasama, pembinaan agama anak-anak, pemuka agama, dan guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selain dari teori tersebut juga berisi terkait penelitian yang relevan yang mana penelitian relevan ini biasanya didapatkan dari jurnal atau artikel terkait penelitian ini. Selanjutnya pada bab ini juga terdapat kerangka pikir yang dapat memudahkan peneliti mengoperasikan penelitiannya.

### BAB III :

#### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisa data.

### BAB IV:

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis menjelaskan terkait dengan sejarah Desa Kuok, kondisi geografis, demografis, pendidikan dan keagamaan masyarakat Dusun Koto Menampung, dan sosial ekonomi masyarakat.



## BAB V :

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis menjelaskan tentang hasil temuan dan membahas tentang observasi penulis di lapangan.

## BAB VI :

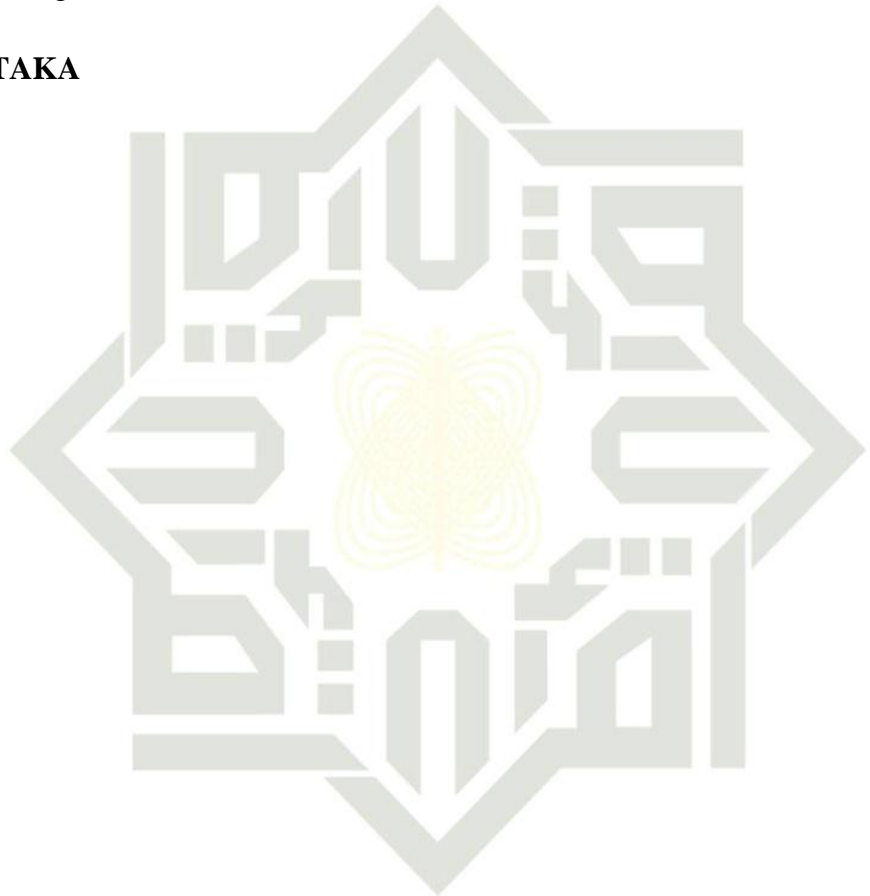
### PENUTUP

Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang penulis rangkum.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan langkah awal bagi peneliti untuk menemukan perbandingan sekaligus memperoleh inspirasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian terhadap penelitian sebelumnya juga berfungsi untuk membantu peneliti dalam memfokuskan arah penelitian serta memperkuat fakta dan orisinalitas dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian dengan kesamaan tema yang relevan untuk dikaji ulang, guna mengidentifikasi permasalahan baru yang belum banyak dibahas dan layak untuk diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penulis menelusuri sejumlah karya ilmiah terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul dan fokus penelitian yang akan dilakukan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Misdayanti (2019) dengan judul penelitian *“Peranan TPA dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam pembinaan akhlak santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar, memahami bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses pembinaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang terdiri dari ustadz, ustadzah, dan para santri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Misdayanti, diketahui bahwa TPA memiliki peran penting dalam mendorong santri untuk lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar, menanamkan akhlak terpuji (akhlak mahmudah), serta menumbuhkan semangat para pengajar dalam membimbing dan mendidik santri agar berperilaku baik. Proses pembinaan akhlak dilakukan melalui pemberian nasihat, pembiasaan adab, serta penyampaian kisah-kisah teladan yang berpengaruh terhadap perubahan sikap positif para santri. Sebagaimana kegiatan lainnya, pembinaan akhlak di Masjid Mardiyah juga menghadapi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya meliputi semangat belajar para santri, dukungan dari orang tua, serta keberadaan lembaga TPA itu sendiri. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup pergaulan bebas, rasa malas, keterbatasan waktu, kurangnya tenaga



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajar, serta minimnya sarana dan prasarana. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa TPA berperan besar dalam membentuk akhlak santri melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan penanaman nilai-nilai moral positif, meskipun masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Adapun perbedaan antara penelitian Misdayanti dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada objek dan fokus kajian. Penelitian Misdayanti berfokus pada santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini, sedangkan penelitian penulis meneliti anak-anak di Dusun Koto Menampung Kecamatan Kuok. Selain itu, penelitian Misdayanti menitikberatkan pada peranan TPA dalam pembinaan akhlak anak, sedangkan penelitian yang penulis lakukan akan menyoroti bagaimana bentuk kerja sama antara pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam membina keagamaan anak-anak di Dusun Koto Menampung, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama tersebut.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Fuadah Aminah (2021) dengan judul penelitian *"Strategi Dakwah Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPQ Al-Izzah Desa Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal"*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Izzah dalam pembinaan akhlak anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh TPQ Al-Izzah dalam membentuk akhlak anak-anak. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus, karena fokus utamanya adalah menelaah satu objek tertentu, yaitu TPQ Al-Izzah, untuk memahami lebih jauh strategi dakwah yang diterapkan dalam pembinaan akhlak anak. Adapun sumber data dalam penelitian ini melibatkan para pengurus dan pengajar di TPQ Al-Izzah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Faudah Aminah, strategi dakwah yang diterapkan TPQ Al-Izzah dalam pembinaan akhlak anak mencakup beberapa metode, yaitu: (a) metode pembiasaan, dengan memberikan teladan perilaku baik dan mengajak anak untuk membiasakannya secara berulang-ulang; (b) metode nasihat, yaitu memberikan pengarahan serta nasehat moral kepada anak tentang pentingnya berakhlak mulia; (c) metode kisah, melalui penyampaian cerita-cerita teladan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis; serta (d)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode ganjaran dan hukuman, yakni memberikan penghargaan bagi anak yang berprestasi dan memberikan sanksi yang mendidik bagi anak yang melanggar aturan. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi dakwah TPQ Al-Izzah antara lain adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat, tenaga pengajar yang kompeten serta berdedikasi, dan tersedianya sarana serta prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan akhlak, pengaruh lingkungan yang kurang baik, serta rendahnya minat anak terhadap kegiatan keagamaan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek dan fokus kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Faudah Aminah lebih menitikberatkan pada strategi dakwah yang diterapkan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembinaan akhlak anak, sedangkan penelitian penulis berfokus pada bentuk kerja sama antara pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam upaya pembinaan keagamaan anak-anak di lingkungan masyarakat.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Damayanti (2018) dengan judul penelitian “*Peranan TK-TPA Al-Quran dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Nurul Huda Ketangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan TK-TPA Pendidikan Al-Qur'an dalam membina akhlak anak di TPA Nurul Huda Katangka, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembinaan tersebut, serta menggambarkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan pembinaan akhlak anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif, di mana subjek penelitian terdiri dari santriwan dan santriwati. Berdasarkan hasil penelitian, TK-TPA Al-Qur'an memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk akhlak anak. Peran tersebut mencakup: (a) bidang ibadah, yakni memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji; (b) bidang muamalah, yaitu mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan saling tolong-menolong; serta (c) bidang akhlak, yaitu menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti menghormati orang tua, guru, dan sesama, serta menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Allah. Penelitian ini juga mengungkap adanya faktor pendukung seperti dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat, serta faktor penghambat seperti keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurangnya tenaga pendidik yang kompeten. Adapun perbedaan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek kaitan. Penelitian sebelumnya berfokus pada peranan TK-TPA Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak anak, sedangkan penelitian yang penulis kerjakan menitikberatkan pada bentuk kerjasama antara pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam membina kehidupan beragama anak-anak di Dusun Koto Menampung, serta menganalisis kendala yang muncul dalam proses kerjasama tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Umi Salikhah (2021) dengan judul penelitian "*Peran Guru dan Orang Tua dalam Membina Pendidikan Al-Qur'an Anak di TPQ Darul Abror Watumas Purwanegara Purwakerto Utara*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membina pendidikan Al-Qur'an anak di TPQ Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara, serta bagaimana peran orang tua dalam mendukung proses tersebut. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yang meliputi guru TPQ, orang tua santri, anak-anak (santri) TPQ, serta ketua TPQ Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara. Berdasarkan hasil penelitian, guru memiliki peran penting dalam membina pendidikan Al-Qur'an anak, di antaranya: (a) guru berperan sebagai fasilitator, yaitu menciptakan suasana belajar dan mengaji yang menyenangkan, penuh semangat, dan kesabaran, serta memberikan bimbingan yang maksimal karena dalam setiap kelas terdapat lebih dari tiga guru yang membantu proses pembelajaran; (b) guru berperan sebagai motivator, yaitu memberikan penghargaan kepada anak-anak agar lebih bersemangat dalam mengaji dan tetap termotivasi untuk belajar Al-Qur'an, bahkan di masa pandemi; (c) guru juga berperan sebagai pemacu, dengan menyediakan ruang bagi santri untuk menyalurkan minat dan bakat melalui kegiatan seperti *funday* dan ekstrakurikuler; serta (d) guru berperan sebagai pemberi inspirasi, dengan menceritakan kisah-kisah para Rasul dan sahabat, serta mencontohkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, peran orang tua dalam pembinaan pendidikan Al-Qur'an anak meliputi: (a) memberikan pendidikan agama di rumah, seperti mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat, serta menitipkan anak di TPQ karena keterbatasan ilmu agama yang dimiliki; (b) melakukan pengawasan terhadap anak, baik saat di rumah maupun ketika menggunakan ponsel; (c) memberikan motivasi dengan menanamkan pemahaman tentang pentingnya shalat, membaca Al-Qur'an, dan berbuat baik; (d) menjalin komunikasi yang baik dengan anak melalui percakapan sehari-hari, mendengarkan cerita anak, serta memberi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasihat agar anak dapat memberikan tanggapan positif terhadap orang tuanya; dan (e) mendampingi anak dalam kegiatan belajar dan bermain di rumah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajiannya. Penelitian ini menitikberatkan pada peran guru dan orang tua dalam membina pendidikan Al-Qur'an anak, sedangkan penelitian yang penulis kerjakan berfokus pada bentuk kerjasama antara pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam proses pembinaan kehidupan beragama anak-anak di Dusun Koto Menampung.

Penelitian yang dilakukan Siti Rohana Ritonga (2021) dengan judul penelitian "*Peran Pembimbing Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru*". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran pembimbing agama dalam proses pembinaan akhlak pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan ustadz dan ustadzah yang berperan sebagai pembimbing agama di Panti Asuhan Ar-Rahim, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan serta dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbing agama memiliki tiga peran utama dalam pembinaan akhlak remaja, yaitu sebagai motivator, sebagai pelaksana sekaligus penunjang kegiatan keagamaan, dan sebagai figur pengganti orang tua bagi para remaja di panti. Melalui pembinaan yang dilakukan, para remaja menjadi lebih terampil dalam bidang keagamaan, memiliki kesadaran diri untuk beribadah tanpa paksaan, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji sesuai dengan tujuan pembinaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek kajiannya. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada pembimbing agama, sedangkan penelitian yang penulis kerjakan menitikberatkan pada peran dan kerjasama antara pemuka agama dan guru TPQ dalam membina kehidupan beragama anak-anak.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Kerjasama

#### a. Pengertian Kerjasama

Kerja sama (*cooperation*) merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan secara bersama, baik oleh individu maupun kelompok, untuk mencapai tujuan yang sama. Istilah *cooperation* berasal dari dua kata,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu *co* yang berarti “bersama-sama” dan *operation* yang berarti “bekerja”. Dengan demikian, *cooperation* dapat dimaknai sebagai kegiatan bekerja secara bersama-sama menuju satu tujuan yang disepakati. Dalam istilah lain, kerja sama juga sering disebut sebagai *team work*, yaitu proses mengerjakan suatu pekerjaan secara kolektif dengan saling membantu dan mendukung satu sama lain sebagai sebuah tim. (Amirullah, 2015)

Kerja sama juga dapat dimaknai sebagai bentuk “bekerja dengan usaha lebih” atau kesediaan untuk melakukan hal yang melampaui tanggung jawab pribadi. Sikap tersebut mencerminkan upaya untuk membantu pekerjaan orang lain serta memberikan manfaat bagi tercapainya tujuan dan kepentingan bersama.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Abdulsyani kerjasama adalah suatu proses sosial yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas tertentu yang dilakukan secara bersama untuk mencapai tujuan bersama melalui saling membantu dan saling memahami peran masing-masing (Abdulsyani, 2014). Sementara itu, Subroto menjelaskan bahwa kerjasama mencakup hubungan antarindividu yang diatur oleh hak, kewajiban, serta tanggung jawab masing-masing pihak (Subroto, 2014). Penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab tersebut bertujuan untuk membentuk pola kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan bersama. Adapun Roucek dan Warren, sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani menyatakan bahwa kerjasama merupakan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan bersama, dan merupakan bentuk paling mendasar dari proses sosial. Dalam praktiknya, kerjasama biasanya melibatkan pembagian tugas di mana setiap individu melaksanakan tanggung jawabnya demi keberhasilan bersama (Abdulsyani, 2014).

Menurut Purwadarminta, kerjasama diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama oleh berbagai pihak dengan tujuan untuk mencapai hasil atau sasaran yang sama. Sementara itu, Lewis Thomas menjelaskan bahwa kerjasama merupakan bentuk pengelompokan di antara makhluk sosial, di mana setiap anggotanya saling mendukung dan bergantung satu sama lain guna mencapai kesepakatan atau tujuan bersama. (Purwadarminta, 2012)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Soekanto, kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang terjadi ketika dua pihak atau lebih melakukan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, dengan pembagian peran sesuai fungsi masing-masing. (Seorjono, 2017) Sedangkan menurut Ndraha kerjasama dalam masyarakat tidak selalu diwujudkan dalam ikatan formal, melainkan dapat berlangsung secara nonformal berdasarkan kesepakatan, kepercayaan, dan kebutuhan bersama. (Taliziduhu, 2018)

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai kerjasama yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan suatu proses sosial yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan mencapai hasil bersama melalui pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam pelaksanaannya, setiap pihak yang terlibat memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga diperlukan upaya saling melengkapi satu sama lain agar kekurangan dapat tertutupi oleh kelebihan pihak lainnya. Dengan adanya sinergi tersebut, diharapkan hasil yang dicapai melalui kerjasama akan lebih optimal dibandingkan jika dilakukan secara individu. Namun, apabila hasil yang diperoleh tidak menunjukkan peningkatan atau bahkan lebih rendah dibandingkan tanpa adanya kerjasama, maka hal tersebut menandakan bahwa kerjasama yang dilakukan belum berhasil.

Kerjasama antara pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam penelitian ini termasuk dalam kerjasama fungsional-operasional yang bersifat nonformal dan berkelanjutan. Kerjasama ini didasarkan pada pembagian fungsi dan peran masing-masing pihak dalam pembinaan agama anak-anak, bukan pada ikatan struktural atau perjanjian tertulis. Pemuka agama berperan sebagai pengarah dan penjamin kualitas pembinaan keagamaan, sementara guru TPQ berperan sebagai pelaksana teknis pembelajaran. Kerjasama tersebut dilaksanakan secara terus-menerus dalam kegiatan TPQ melalui koordinasi, musyawarah, dan kesepakatan bersama, meskipun belum seluruhnya dituangkan dalam bentuk dokumen formal. Dengan demikian, kerjasama ini mencerminkan sinergi peran yang efektif dalam mencapai tujuan pembinaan agama anak-anak di Dusun Koto Menampung.

#### b. Bentuk-Bentuk Kerjasama

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nurseno kerja sama dapat dibedakan menjadi lima bentuk berdasarkan pelaksanaannya, yaitu :

1. Kerukunan atau gotong royong merupakan wujud kerja sama yang dilakukan secara sukarela oleh masyarakat demi mencapai tujuan dan kepentingan bersama.
2. Bargaining, yakni proses negosiasi antara dua pihak atau lebih yang memiliki kepentingan tertentu dalam melakukan pertukaran barang atau jasa.
3. Kooptasi, yaitu proses penerimaan unsur atau pihak baru ke dalam kepemimpinan atau struktur organisasi politik yang bertujuan untuk mencegah terjadinya konflik internal serta menjaga kestabilan organisasi.
4. Koalisi, yaitu penggabungan dua atau lebih organisasi yang memiliki tujuan sejalan. Namun, bentuk kerja sama ini sering kali bersifat tidak stabil karena masing-masing organisasi memiliki struktur dan kepentingan sendiri.
5. Joint venture, yaitu bentuk kerja sama dalam menjalankan suatu proyek tertentu, seperti proyek di bidang perminyakan, perhotelan, atau usaha lainnya yang bersifat sementara dengan tujuan bersama. (Nurseno, 2007)

Menurut Seokanto Soerjono kerjasama (*cooperation*) adalah bentuk interaksi sosial yang utama. Ia mengklasifikasikan bentuk-bentuk kerjasama sebagai berikut :

1. Kerja sama spontan, yaitu kerjasama yang terjadi secara tiba-tiba tanpa perencanaan sebelumnya.
2. Kerja sama langsung, yaitu kerjasama yang terjadi karena adanya instruksi atau perintah dari atasan.
3. Kerjasama kontraktual, yaitu kerjasama yang didasarkan pada perjanjian atau kesepakatan formal antara pihak-pihak yang bekerja sama.
4. Kerjasama tradisional, yaitu kerjasama yang timbul karena adat atau kebiasaan yang dilakukan sedari dulu. (Soekanto S. , 2006)

Kerjasama antara pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam penelitian ini dikategorikan sebagai kerjasama fungsional-operasional. Kerjasama ini bersifat nonformal, karena tidak seluruhnya dituangkan dalam bentuk perjanjian tertulis atau Memorandum of Understanding (MoU), namun didasarkan pada



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesepakatan bersama, kepercayaan, serta kebutuhan pembinaan agama anak-anak di masyarakat. Kerjasama ini juga bersifat berkelanjutan, karena dilaksanakan secara terus-menerus dalam kegiatan TPQ, mulai dari perencanaan pembinaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi perkembangan anak.

Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerjasama yang terwujud dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan agama anak-anak secara nyata dan berkelanjutan di lingkungan Dusun Koto Menampung. Kerjasama ini tidak hanya bersifat administratif atau simbolik, tetapi diwujudkan dalam keterlibatan langsung pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam setiap tahapan pembinaan agama anak. Kerjasama tersebut tampak dalam pembagian peran yang jelas, di mana pemuka agama berperan sebagai pembina rohani, pemberi nasihat keagamaan, serta figur teladan dalam kehidupan beragama, sedangkan guru TPQ berperan sebagai pelaksana pembelajaran langsung yang berinteraksi secara rutin dengan anak-anak melalui kegiatan mengaji, hafalan, dan pembiasaan ibadah. Pembagian peran ini tidak bersifat kaku, melainkan saling melengkapi sesuai dengan kapasitas dan kompetensi masing-masing pihak. Selain itu, bentuk kerjasama juga terlihat dalam penyusunan dan pelaksanaan program keagamaan secara bersama, seperti pengajian anak-anak, kegiatan setoran hafalan, pelatihan ceramah cilik, serta perlombaan keagamaan pada momen-momen tertentu seperti bulan Ramadan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, pemuka agama dan guru TPQ saling berkoordinasi, berdiskusi, serta mengambil keputusan secara bersama demi tercapainya tujuan pembinaan agama yang efektif.

Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini juga mencakup saling dukung dalam aspek moral, tenaga, dan pemikiran, di mana pemuka agama memberikan legitimasi dan penguatan nilai keagamaan, sementara guru TPQ menjalankan fungsi teknis pembelajaran secara konsisten. Dengan demikian, kerjasama ini bersifat sinergis, yaitu adanya kesatuan langkah dan tujuan dalam membina agama anak-anak agar memiliki pemahaman, pengamalan, dan sikap religius yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

**c. Indikator Kerjasama**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut West, terdapat beberapa indikator penting yang mencerminkan keberhasilan suatu kerja sama, yaitu :

1. Tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan pekerjaan, di mana setiap anggota kelompok memiliki kewajiban yang sama untuk menuntaskan tugas yang telah diberikan. Mereka saling mendukung satu sama lain agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai harapan.
2. Saling berkontribusi, yakni setiap anggota memberikan sumbangan berupa tenaga, ide, maupun pemikiran. Dalam hal ini, pertukaran pengalaman dan pengetahuan antaranggota menjadi kunci untuk mencapai hasil kerja yang optimal.
3. Pengerahan kemampuan secara maksimal, di mana setiap individu dalam kelompok didorong untuk menggunakan potensi dan kemampuan terbaiknya. Tujuannya adalah agar hasil dari kerja sama tersebut lebih berkualitas serta mampu mewujudkan tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.

**d. Pelaksanaan Kerjasama**

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam menjalin kerjasama agar terwujud kekompakan, kekuatan, serta tercapainya tujuan dari kerjasama tersebut, antara lain sebagai berikut :

**1. Terbuka**

Dalam suatu hubungan kerjasama yang baik, diperlukan komunikasi yang efektif dan sikap saling terbuka antara kedua belah pihak. Keterbukaan atau transparansi ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling percaya dan saling mendukung di antara anggota yang terlibat dalam kerjasama, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman atau permasalahan yang tidak diketahui oleh pihak lainnya.

**2. Toleransi**

Menyatukan dua atau lebih pemikiran serta pendapat individu tentu bukan hal yang mudah. Diperlukan sikap toleransi untuk menghargai dan menerima pandangan orang lain. Pada dasarnya, setiap bentuk kerjasama tidak terlepas dari berbagai permasalahan, baik kecil maupun besar, yang harus diselesaikan secara bersama. Oleh karena itu, kemampuan untuk menekan ego dan bersedia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendengarkan pendapat dari rekan kerja menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan kerjasama.

### 3. Tanggung Jawab

Dalam suatu kerjasama, tidak dikenal adanya sikap bergantung atau menjadi beban bagi mitra yang lebih kuat. Setiap anggota memiliki peran serta tanggung jawab masing-masing, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Dengan demikian, tujuan dari kerjasama dapat dicapai secara optimal melalui kontribusi yang seimbang dari setiap pihak. (Surminah, 2013)

### 2.2.2 Pemuka Agama

Pemuka agama seperti kiai, ustadz, romo, atau pastor memiliki peran dan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Peran penting tersebut muncul karena pemuka agama menempati posisi sebagai pemimpin informal dalam bidang sosial dan keagamaan tanpa memerlukan proses pengangkatan secara resmi. Pengakuan serta penghormatan dari masyarakat diberikan kepada pemuka agama atas dasar kapasitas keilmuan keagamaan yang dimiliki serta integritas moral yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006, pemimpin agama merupakan tokoh dalam komunitas keagamaan, baik yang memimpin lembaga keagamaan maupun tidak, namun tetap dihormati dan dijadikan teladan oleh masyarakat setempat. Menurut Kartini Kartono, pemimpin agama termasuk dalam kategori pemimpin informal yang tidak memerlukan pengangkatan secara resmi. Kedudukan tersebut diperoleh berkat kemampuan, kepribadian, serta pengaruhnya dalam membentuk perilaku dan kondisi psikologis masyarakat. Dengan demikian, posisi pemimpin agama sebagai pemimpin informal muncul dari kepercayaan dan pengakuan yang diberikan masyarakat terhadap dirinya. (Pahrruraji, 2024)

Pemuka agama adalah individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, serta memiliki peran penting dalam membimbing dan memberikan arahan kepada umat beragama. Mereka adalah tokoh yang dihormati dan dijadikan panutan oleh masyarakat dalam hal keagamaan. Ada berbagai jenis pemuka agama,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tergantung pada agama dan tradisi masing-masing. Beberapa contohnya adalah :

1. Islam : Ulama, kiai, ustaz, habib, imam
2. Kristen: Pendeta, pastor, romo, uskup
3. Hindu: Pedanda, pandita, sulinggih
4. Buddha: Bhikkhu, biksuni, pandita
5. Konghucu: Pendeta, pengawas (Abdul Majid, 2005)

Seorang pemuka agama biasanya memiliki kriteria tertentu, antara lain :

1. Memiliki Pengetahuan Agama yang Mendalam

Seorang pemuka agama harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Mereka harus menguasai kitab suci, tradisi, dan hukum-hukum agama secara mendalam. Pengetahuan ini penting untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada umat, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan masyarakat, dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah keagamaan yang dihadapi masyarakat.

2. Memiliki Akhlak yang Luhur

Seorang pemuka agama harus menjadi contoh teladan bagi umat dalam hal perilaku dan akhlak. Mereka harus memiliki sifat-sifat luhur seperti jujur, amanah, adil, bijaksana, sabar, dan penyayang. Akhlak yang baik akan memancarkan aura positif dan kepercayaan dari umat, sehingga mereka akan lebih mudah menerima ajaran dan bimbingan yang diberikan.

3. Memiliki Kemampuan Komunikasi yang Efektif

Seorang pemuka agama harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Mereka harus mampu menyampaikan ajaran-ajaran agama dengan jelas, mudah dipahami, dan menyentuh hati umat. Kemampuan komunikasi yang baik juga penting untuk menyampaikan khutbah, ceramah, atau pidato keagamaan di hadapan banyak orang.

4. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Seorang pemuka agama harus memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Mereka harus mampu mengayomi umat, memberikan motivasi, dan mengarahkan mereka ke jalan yang benar. Jiwa kepemimpinan juga penting untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemanusiaan yang bermanfaat bagi masyarakat.

5. Mampu Beradaptasi dengan Perubahan Zaman



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di era modern yang penuh dengan perubahan, seorang pemuka agama harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Mereka harus beradaptasi terhadap pemikiran-pemikiran baru, teknologi, dan tantangan-tantangan modern yang dihadapi umat. Kemampuan adaptasi ini penting untuk memastikan bahwa ajaran-ajaran agama tetap relevan dan dapat menjawab kebutuhan spiritual masyarakat kontemporer.

#### 6. Dikenal dan Dihormati oleh Masyarakat

Seorang pemuka agama harus dikenal dan dihormati oleh masyarakat. Reputasi yang baik di masyarakat akan memberikan legitimasi dan kepercayaan kepada mereka untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin umat. (Ritonga, 2021)

Pemuka agama yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki pemahaman keagamaan yang memadai dan diakui oleh masyarakat.
2. Aktif terlibat dalam kegiatan pembinaan keagamaan anak-anak.
3. Mampu memberikan keteladanan dalam aspek ibadah dan akhlak.
4. Berperan sebagai rujukan keagamaan bagi guru TPQ dalam pelaksanaan pembinaan agama.

Dengan kriteria tersebut, pemuka agama diposisikan sebagai figur pengarah dan penjamin kualitas pembinaan agama, bukan sebagai pelaksana administratif.

Peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari setiap individu yang menempati posisi atau kedudukan tertentu dalam kehidupan sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota masyarakat atau organisasi. Pemuka agama memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan sosial. Secara umum, terdapat tiga peran penting yang dijalankan oleh pemuka agama, yaitu:

1. Peran edukatif, yaitu memberikan pendidikan yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan serta berfokus pada pembentukan karakter.
2. Peran pencerahan, yakni memberikan arahan dan pengetahuan kepada masyarakat, terutama dalam menghadapi situasi yang tidak menentu.
3. Peran pembentukan sistem dan budaya, yaitu berkontribusi dalam membangun tatanan, tradisi, dan nilai-nilai budaya yang mencerminkan kemuliaan dan kebaikan. (Ritonga, 2021)

Pemuka agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan agama anak-anak. Mereka tidak hanya berperan sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemimpin dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai panutan dan sumber ilmu agama yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, pemuka agama sering dijadikan rujukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama, sehingga keberadaan mereka sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak-anak sejak usia dini (Pahrruraji, 2024). Adapun peran pemuka agama dalam pembinaan agama anak-anak yaitu :

1. Peran pemuka agama sebagai teladan  
Pemuka agama menjadi contoh perilaku yang baik bagi anak-anak, baik dari segi akhlak, ibadah, maupun sikap sosial.
2. Peran pemuka agama sebagai pembina rohani  
Pemuka agama membimbing anak-anak dalam memperdalam pemahaman agama dan menguatkan iman mereka melalui pengajaran nilai-nilai keIslaman, dan membuat kegiatan yang bertema keagamaan agar anak-anak dapat belajar agama tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi juga dapat melalui pendidikan non formal.
3. Peran pemuka agama sebagai motivator  
Pemuka agama memiliki kredibilitas yang tinggi di mata masyarakat, sehingga memudahkan mereka untuk berperan sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan, termasuk dalam pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan.
4. Peran pemuka agama sebagai fasilitator  
Pemuka agama juga berperan sebagai fasilitator, dimana pemuka agama ini diharapkan agar dapat memfasilitasi berbagai kegiatan keagamaan, pengajian, dan kegiatan TPQ untuk anak-anak. (Pahrruraji, 2024)

### 2.2.3 Guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

#### a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dibentuk oleh masyarakat dan berorientasi pada pembinaan keagamaan Islam. Lembaga ini bertujuan untuk mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menanamkan pemahaman dasar-dasar ajaran Islam kepada anak-anak pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), dengan rentang usia sekitar 7 hingga 12 tahun. (Aminah, 2021)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Perkembangannya mulai terlihat pesat pada tahun 1990-an, seiring dengan munculnya berbagai metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hingga saat ini, lembaga pendidikan seperti TKA/TKQ (Taman Kanak-kanak/Taman Bermain Al-Qur'an), TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan TPA (Pusat Studi Al-Qur'an) terus mengalami kemajuan yang signifikan. Ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan semakin memperkuat keberadaan lembaga-lembaga tersebut serta mendorong pengelolaannya menjadi lebih profesional dan terarah.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang tumbuh dari komunitas Muslim dan menjadikan Al-Qur'an sebagai inti dalam proses pembelajarannya. Kegiatan belajar di TPQ dilaksanakan dalam suasana yang bersih, tertata, nyaman, dan menyenangkan, sejalan dengan makna filosofis kata *taman* yang mencerminkan lingkungan kondusif bagi perkembangan spiritual anak. Tujuan utama TPQ adalah membentuk generasi Qurani, yakni generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dasar perilaku, serta panduan dalam setiap aspek kehidupan. Ciri khas generasi ini tampak dari kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, kebiasaan dalam membacanya, semangat untuk memahami kandungannya, serta tekad kuat untuk mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. (Aminah, 2021)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam membina kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak, terutama dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Pembelajaran di TPQ tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter agar peserta didik memiliki kepribadian Qurani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Sejalan dengan pandangan Arifin (2003), lembaga pendidikan dalam masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam bidang budaya dan pendidikan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan manusia. (Arifin, 2003)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan di TPQ menekankan pengembangan akhlak melalui pendampingan yang intensif, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan memudahkan santri memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, TPQ dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga berorientasi pada pembentukan kepribadian Islami bagi peserta didiknya.

**b. Tujuan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)**

Secara umum, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri. Secara lebih khusus, TPQ berperan dalam mengembangkan potensi santri melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Lembaga ini menyediakan sarana pendidikan berbasis Al-Qur'an bagi masyarakat, memperluas akses terhadap pendidikan agama yang layak, serta mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, TPQ juga membimbing santri dalam menghafal dan mengamalkan ayat-ayat pilihan, surat-surat pendek, serta doa-doa harian, melatih mereka untuk melaksanakan wudhu dan shalat dengan benar, serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. (Mansur, 2005)

**c. Fungsi dan Keberadaan TPQ**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan mencegah kemerosotan pemahaman serta pengamalan ajaran agama, sekaligus membentuk generasi yang berkarakter Qur'ani. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi salah satu ukuran dalam menilai kualitas keagamaan seorang Muslim. Oleh sebab itu, kegiatan literasi Al-Qur'an di TPQ menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu kehidupan umat Islam dan turut berkontribusi terhadap pembangunan di bidang keagamaan. Hal ini sejalan dengan hakikat Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman hidup, membimbing manusia menuju jalan yang benar, membentuk akhlak yang mulia, serta mengantarkan mereka pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Mansur, 2005)

Selain itu, fungsi lain dari TPQ meliputi:

1. Mengoptimalkan potensi anak sejak usia dini untuk mewujudkan proses pendidikan yang holistik, sehingga tercipta generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, serta mandiri.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sekaligus menumbuhkan keterampilan hidup (life skills) pada diri anak. (Mansur, 2005)

Secara prinsip, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bertujuan untuk mendukung peran orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga serta membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, TPQ juga berperan dalam memperkuat program pemerintah guna mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, terutama dalam pembinaan akidah, peningkatan keimanan dan ketakwaan, serta penanaman akhlakul karimah pada diri peserta didik.

**d. Pengertian Guru TPQ**

Secara etimologis, dalam konteks pendidikan Islam, istilah guru sering disebut dengan berbagai sebutan seperti ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, maupun mu'addib. Semua istilah tersebut merujuk pada sosok yang berperan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan serta membimbing peserta didik agar memiliki kecerdasan intelektual dan akhlak yang mulia. (Muhaimin, 2005)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, guru dipahami sebagai pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta melatih peserta didik. Seorang guru adalah individu yang diberi kewenangan dan tanggung jawab dalam proses pendidikan, baik secara perorangan maupun kelompok, di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga dituntut memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai agar mampu menjalankan perannya secara efektif dalam membina dan mengembangkan potensi peserta didik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru merupakan sebuah jabatan atau profesi yang menuntut keahlian khusus dalam bidang pendidikan. Pekerjaan sebagai guru tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas tersebut. Seorang guru adalah individu yang melaksanakan kegiatan atau pekerjaan sebagai pendidik. Bahkan, seseorang yang mahir dalam menyampaikan pengetahuan di bidang tertentu dapat dikategorikan sebagai guru, karena kemampuan berbicara dan mengajar di bidang tersebut merupakan bagian dari keahlian yang dibutuhkan. (Usman, 2003)

Sedangkan TPQ menurut Mansur mengemukakan bahwa “Taman Pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur’an di kalangan anak-anak, dengan tujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi Qur’ani, generasi sholih dan sholihah yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”. (Mansur, 2005). Kemudian menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan “Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah salah satu bentuk Pendidikan nonformal yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia 18 tahun yang berasal dari keluarga muslim dalam rangka menyiapkan generasi Qur’ani”.

Berdasarkan pengertian guru dan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), dapat disimpulkan bahwa guru TPQ adalah pendidik yang mengajar di lembaga tersebut dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Guru TPQ membekali anak-anak dengan pengetahuan dasar agama untuk membentuk generasi Qur’ani yang shalih dan shalihah, mampu membaca serta mengamalkan Al-Qur’an, dan membimbing mereka menuju kedewasaan serta terbentuknya kepribadian muslim berakhlak, sehingga tercapai keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat.

**e. Tugas dan Peran Guru TPQ**

Tugas adalah aktivitas dan tanggung jawab yang harus dijalankan seseorang dalam melaksanakan peran tertentu. Secara khusus, tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik agar pengetahuan mereka bertambah, keterampilan berkembang, dan potensi diri tersalurkan secara optimal. Dengan demikian, guru yang efektif dapat menerapkan *inspiring teaching*, yakni melalui proses pembelajarannya, guru mampu memberikan inspirasi sehingga siswa



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdorong untuk mengemukakan gagasan kreatif dan bernilai dari diri mereka sendiri. (Herawati, 2021)

Tugas pokok seorang guru mencakup mendidik dan mengajar. Kegiatan mengajar berkaitan dengan penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*) serta pengembangan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan berbagai aktivitas, sementara mendidik berfokus pada pembentukan kepribadian dan karakter anak melalui penanaman nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai ini selanjutnya membentuk perilaku dan gaya hidup peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang berakhlak. (Herawati, 2021)

Menurut Usman, secara umum tugas guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) meliputi empat aspek, yaitu tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Berikut penjelasan mengenai tugas profesi:

**1. Tugas Profesi**

Tugas profesi guru TPQ meliputi kegiatan mengajar, mendidik, melatih, serta menilai atau mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar.

**a. Mengajar**

Mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan guru untuk menyampaikan atau mentransfer pengetahuan dan informasi secara optimal kepada peserta didik sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dalam proses ini, fokus utama pengembangan adalah aspek kognitif, yaitu kemampuan pengetahuan. Misalnya, guru berusaha agar peserta didik mengenal huruf hijaiyah, mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah, serta memahami ilmu agama secara menyeluruh.

**b. Mendidik**

Mendidik adalah proses yang dilakukan guru dengan memberikan contoh, bimbingan, arahan, dan keteladanan yang dapat diikuti peserta didik untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama dari pendidikan ini terletak pada pengembangan aspek afektif, yaitu sikap dan nilai. Hal ini menjadi inti tugas guru TPQ, yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga menanamkan nilai-nilai (*transfer of value*) kepada peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, guru TPQ sendiri menjadi cerminan dari nilai-nilai yang diajarkan, sehingga perannya tidak sekadar sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik.

#### c. Melatih

Melatih adalah kegiatan yang dilakukan guru TPQ dengan memberikan bimbingan, contoh, dan petunjuk praktis untuk mengembangkan keterampilan atau aspek psikomotorik peserta didik. Kegiatan ini mencakup praktik ibadah seperti shalat, berwudhu, membaca Al-Qur'an secara tartil, menyalin Al-Qur'an, serta keterampilan lain yang relevan dengan pendidikan Al-Qur'an.

#### d. Menilai/mengevaluasi

Kegiatan evaluasi adalah proses yang sistematis, yang berarti dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Dalam pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya menekankan pada hasil yang dicapai, tetapi juga pada prosesnya, termasuk prosedur, mekanisme penyelenggaraan, dan kemampuan pendidik dalam mengelola berbagai faktor terkait. Bagi guru TPQ, evaluasi dilakukan setiap hari, misalnya menilai kemampuan membaca peserta didik pada setiap halaman. Sedangkan untuk evaluasi sebelum pindah jilid, tanggung jawabnya berada pada kepala sekolah TPQ. (Usman, 2003)

#### 2. Tugas Keagamaan

Guru juga memiliki tanggung jawab keagamaan sebagai dai, yakni mengajak pada kebaikan dan mencegah perbuatan yang salah (amar ma'ruf nahi munkar). Guru dituntut mengerahkan seluruh kemampuan dalam membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang bertakwa dan membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

#### 3. Tugas Kemanusiaan

Tugas guru TPQ di bidang kemanusiaan meliputi kemampuan untuk berperan sebagai figur orang tua kedua bagi peserta didik. Guru dituntut mampu menarik perhatian siswa dan menjadi teladan melalui kepribadian yang baik serta pengamalan ajaran Islam. Menurut Syaikh Az-Zarnuji, guru TPQ harus senantiasa menjaga martabatnya dari hal-hal yang dapat menurunkannya. Dengan demikian, selain memiliki

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi profesional, guru TPQ juga wajib memiliki karakter pribadi yang kuat agar dapat menjalankan tugasnya secara maksimal.

4. Tugas Kemasyarakatan

Setelah seseorang memperoleh gelar “Guru TPQ”, tanggung jawabnya tidak terbatas hanya di dalam kelas, tetapi juga berlaku di tengah masyarakat. Guru TPQ harus siap kapan pun dibutuhkan oleh masyarakat, karena sosok guru agama sering dijadikan panutan dan pemimpin dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, baik diminta maupun tidak, guru TPQ harus siap tampil dan berperan aktif di tengah masyarakat.

Menurut Herawati ada beberapa peran Guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) untuk menjadikan seorang anak didik yang berakhlak mulia dan melahirkan generasi yang unggul dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai Teladan

Setiap guru adalah model atau contoh untuk anak didiknya oleh karenanya di harapkan seorang guru dapat bersikap sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat. Peran guru sebagai teladan sangat cocok untuk mendidik dan mengajarkan akhlak pada anak, karena pada pembelajaran akhlak seorang guru dituntut untuk menjadi contoh teladan yang baik. Terlebih lagi untuk anak yang usianya masih sekolah dasar, ia lebih cenderung untuk meniru apa yang ia dengar dan juga apa yang ia lihat.

2. Membiasakan anak berakhlakul karimah

Pembiasaan merupakan cara menanamkan kebiasaan, dan kebiasaan adalah sesuatu yang terjadi dengan sendirinya yang tidak disadari oleh dirinya sendiri. Melalui kebiasaan dapat mendidik anak untuk memiliki akhlakul karimah dengan dbiasakan mulai dari hal-hal kecil, seperti membiasakan anak mengucapkan salam, membaca doa, dan saling tolong menolong, akan memberikan pengaruh pada kebiasaan anak tersebut. Secara tidak langsung kebiasaan-kebiasaan akan tertanam dalam hatinya dan mensugesti bahwa apa yang dilakukannya adalah kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan.

3. Sebagai Pengawas

Pengawasan adalah salah satu metode atau cara yang digunakan dengan meluapkan perhatian secara penuh pada anak sembari mengikuti perkembangannya dalam aspek akidah dan moral, meninjau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesiapan mentalnya dan sikap sosialnya dan mendampingi dalam berbagai keadaan dilingkungan sosialnya.

4. Sebagai Penasihat

Guru berperan sebagai penasihat, yaitu cara mendidik seorang guru dengan cara memberikan nasihat-nasihat mengenai ajaran yang baik dan juga mudah dimengerti yang kemudian diterapkan oleh anak. Kata nasihat sendiri adalah suatu penjelasan kebenaran dan juga kebaikan yang bertujuan menghindarkan seseorang dari bahaya maupun hal yang tidak baik dan juga mengarahkan pada hal yang memberikan kebahagiaan dan manfaat. (Herawati, 2021)

Adapun dalam penelitian ini, kerjasama dimaknai secara terbatas pada tiga peran utama yang memiliki kesamaan antara pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an, yaitu sebagai teladan, pembina rohani, dan penasihat. Ketiga peran ini dianggap sebagai inti dari bentuk kerjasama yang paling nyata dan relevan dalam konteks pembinaan agama anak-anak. Sebagai teladan, pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an diharapkan mampu menampilkan perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, yang secara tidak langsung akan ditiru oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pembina rohani, mereka turut berperan aktif dalam membentuk dan mengembangkan spiritualitas anak-anak, menanamkan pemahaman tentang ajaran agama, serta membimbing mereka agar memiliki kedekatan dengan nilai-nilai keimanan. Sementara itu, sebagai penasihat, keduanya berperan memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam menghadapi berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan pembelajaran agama maupun dinamika kehidupan anak-anak di lingkungan sosialnya. Peran-peran ini menjadi titik fokus dalam menganalisis bagaimana kerjasama tersebut berlangsung secara nyata di lapangan, khususnya di Dusun Koto Menampung, Desa Kuok.

**2.2.4 Pembinaan Agama**

**a. Pengertian Pembinaan Agama**

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun. Secara umum, pembinaan merupakan upaya atau kegiatan yang dilakukan secara terencana dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat dipahami sebagai proses perbaikan atau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyempurnaan melalui tindakan yang dirancang sedemikian rupa agar memberikan manfaat maksimal dan mencapai hasil yang optimal. (Misdayanti, 2019)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan diartikan sebagai upaya, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, pembinaan juga dapat dipahami sebagai proses mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu sesuai dengan harapan. Dengan demikian, pembinaan dapat disimpulkan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan meningkatkan apa yang telah ada menjadi lebih baik atau sempurna, baik melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap hal yang sudah dimiliki maupun dengan menambah pengetahuan dan keterampilan baru.

Menurut Mangun Hardjono, pembinaan merupakan proses pembelajaran di mana seseorang melepaskan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimilikinya untuk mempelajari hal-hal baru yang belum dikuasai. Tujuan pembinaan ini adalah membantu individu memperbaiki dan mengembangkan kemampuan yang ada sekaligus memperoleh keterampilan baru, sehingga mampu melaksanakan kehidupan dan pekerjaan dengan lebih efektif. (Bahri, 2021)

Pembangunan di bidang agama bertujuan menciptakan kehidupan keagamaan yang tertib, harmonis, penuh semangat, dan bermakna, sekaligus meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan lain dari pembangunan ini adalah menjaga kerukunan antarumat beragama dan masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran dan partisipasi dalam pengembangan akhlak. Secara bersamaan, pembangunan agama memperkuat kesadaran spiritual, moral, dan etika bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, termasuk peningkatan layanan serta sarana dan prasarana keagamaan, sekaligus memperdalam pemahaman ajaran dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia agar mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Kata “agama” berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti “tidak kacau”, terdiri dari dua unsur, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Secara luas, agama dapat dipahami sebagai seperangkat peraturan yang mengarahkan manusia agar terhindar dari kekacauan. Agama merupakan aturan ilahi yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai pedoman bagi manusia untuk meraih

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat, melalui ajaran para nabi dan kitab suci. Dengan demikian, agama adalah panduan hidup yang bersifat ilahi untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin. (Rahmad, 2012)

Agama dipahami sebagai pedoman hidup manusia yang membimbing agar kehidupannya tertata dan terhindar dari kekacauan. Agama berperan dalam menjaga integritas manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, agama berfungsi sebagai pengatur kehidupan yang harmonis dan utuh, sekaligus merupakan wahyu Tuhan yang disampaikan melalui para utusan-Nya kepada umat. (Ihsan, 2007)

Keagamaan dapat dipahami sebagai pengamalan iman melalui praktik-praktik yang mengaitkan pengalaman spiritual dengan hal-hal baru yang sebelumnya belum dikenal. Selain itu, keagamaan juga dimaknai sebagai sistem keyakinan terhadap sesuatu yang mutlak, sekaligus norma yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan, sesuai prinsip-prinsip keimanan dan ibadah. Berdasarkan konsep pembinaan dan agama, pembinaan agama dapat diartikan sebagai proses yang bertujuan membimbing individu untuk memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, meliputi pengajaran, pembiasaan ibadah, dan pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

Pembinaan agama adalah upaya yang dilakukan oleh pembina untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak, sehingga mereka mampu memahami ajaran agama, menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembinaan ini memerlukan tenaga yang kompeten dan profesional agar generasi muda terbentuk dengan keimanan yang kuat dan akhlak mulia. Tingkat kematangan agama seseorang dapat dilihat dari kemampuan mereka memahami ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam Islam, keberagaman praktik keagamaan tidak hanya tercermin dari ibadah ritual, tetapi juga melalui sikap, perkataan, dan tindakan sehari-hari, sehingga pemahaman Islam membutuhkan konsep yang mampu menjangkau berbagai dimensi dan situasi praktik keagamaan.



## b. Dasar dan Tujuan Pembinaan Agama

Setiap usaha yang dilakukan manusia pasti memiliki landasan atau dasar, demikian pula halnya dalam pembinaan keagamaan. Dasar berfungsi sebagai pijakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembinaan keagamaan, landasan utama yang digunakan adalah Al-Qur'an dan Hadis. Di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 yaitu :

عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرَ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلْتَكُنَّ  
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ الْمُنْكَرُ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Menurut pandangan umat Islam, ayat tersebut menegaskan pentingnya berdakwah kepada sesama manusia sesuai kemampuan masing-masing. Salah satu wujud dakwah ini dapat dilakukan melalui pembinaan keagamaan, yaitu memberikan bimbingan atau bantuan kepada individu yang mengalami permasalahan rohani.

Dipertegas Rasulullah dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ghazali yang artinya “Sesungguhnya orang-orang yang dicintai Allah ialah orang-orang yang senantiasa teguh, taat kepada-Nya dan memberi nasehat kepada hamba-Nya, sempurna akal nya atau fikiranya serta menasehati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian serta menamalkan ajaran selama hayatnya maka beruntung memperoleh kemenanganlah ia.”

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadis, dapat disimpulkan bahwa Islam mendorong setiap individu untuk menyeru kepada kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (nahi munkar), sehingga manusia dapat memahami hakikat tujuan hidupnya. Pembinaan keagamaan, khususnya bagi mahasiswa, bertujuan agar mereka memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran Islam serta mampu mengamalkannya melalui praktik ibadah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam kehidupan beragama, pembinaan keagamaan berperan dalam menumbuhkan kesadaran serta memelihara nilai-nilai agama secara berkelanjutan, sehingga perilaku sehari-hari selaras dengan norma-norma yang berlaku. (Daradjat, 2019)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dari pembinaan agama adalah agar anak-anak yang mengikuti proses tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, inti dari pembinaan keagamaan adalah meningkatkan tingkat keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah SWT sekaligus membentuk perilaku yang baik dalam keseharian mereka.

Pembinaan keagamaan, yang juga dapat disebut sebagai pengembangan moral dan penghayatan nilai-nilai keagamaan, tidak hanya terbatas pada keyakinan terhadap akidah dan pelaksanaan ibadah. Proses pembinaan ini merupakan upaya berkelanjutan untuk menyempurnakan diri, baik dalam hubungan vertikal dengan Tuhan maupun dalam interaksi horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan, sehingga tercipta kehidupan yang seimbang dan selaras sesuai dengan kodrat penciptaannya. (Ramayulis, 2002)

Menurut Ramayulis, tujuan pembinaan agama meliputi:

1. Meningkatkan ketakwaan individu sekaligus memperkuat pelaksanaan ibadah dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mendorong terbentuknya sikap masyarakat yang aktif, konstruktif, dan tanggap terhadap berbagai gagasan pembangunan.
3. Mempertahankan kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai Pancasila serta membiasakan penerapan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memperkuat komitmen kebangsaan sekaligus mengurangi potensi pengaruh paham ateisme, komunisme, dan kemusyrikan.
5. Menanamkan sikap mental yang berlandaskan kasih sayang Allah (Rohman dan Rohim) serta mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan rukun.
6. Meningkatkan semangat beragama dan kebanggaan spiritual, serta memahami motivasi keagamaan sebagai dorongan untuk memajukan pembangunan bangsa. (Ramayulis, 2002)

Menurut Abdul Majid, tujuan pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan dan menguatkan keimanan melalui penyampaian pengetahuan, penghayatan, praktik, serta pengalaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, peserta didik diharapkan menjadi individu muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, kesadaran kewarganegaraan, dan kecintaan terhadap bangsa,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekaligus mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. (Daradjat, 2019)

**c. Metode Pembinaan Agama**

Metode adalah cara atau langkah yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pembinaan keagamaan tidak akan tercapai secara optimal tanpa penerapan metode yang tepat dan efektif. Menurut Zakiyah Daradjat, beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembinaan keagamaan antara lain :

**1. Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan salah satu teknik penyampaian materi yang paling umum dan termasuk metode pembelajaran tertua. Dalam metode ini, seorang pengajar atau pembina menyampaikan materi secara lisan kepada sekelompok peserta didik. Pengajar berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan peserta didik berfungsi sebagai penerima pengetahuan.

**2. Metode Dialog (Diskusi)**

Metode dialog adalah kegiatan interaktif yang dilakukan untuk membahas materi dengan memanfaatkan pertukaran pendapat dan argumentasi yang memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran Islam. Sementara itu, metode diskusi melibatkan peserta dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan melalui pertanyaan, komentar, saran, dan tanggapan dari anggota kelompok.

**3. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang menekankan pada peragaan untuk memperjelas pemahaman peserta didik. Dalam metode ini, pengajar menunjukkan atau mempraktikkan keterampilan, proses, atau konsep tertentu secara langsung, sehingga peserta didik dapat mengamati langkah-langkah pelaksanaan sebelum mencoba melakukannya sendiri.

**4. Metode Drill (Latihan)**

Metode latihan berbeda dengan ulangan. Latihan bertujuan untuk memastikan peserta didik menguasai dan memiliki keterampilan atau pengetahuan tertentu secara mendalam, sedangkan ulangan hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dan menyerap materi yang telah diajarkan. (Daradjat, 2019)

Menurut Zakiah Daradjat dalam metode pembinaan mental keagamaan meliputi beberapa aspek diantaranya :

1. Melalui proses pendidikan

Pembinaan moral dan keagamaan melalui pendidikan sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis, serta dilaksanakan secara terpadu melalui tiga lembaga utama, yakni keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembinaan ini perlu diberikan sejak anak lahir, berlanjut pada masa remaja hingga dewasa. Dengan demikian, nilai-nilai moral dan keagamaan dapat tertanam sejak dini melalui kebiasaan yang dibentuk oleh orang tua, diperkokoh oleh guru di sekolah, serta diperkuat oleh lingkungan masyarakat di sekitarnya.

2. Melalui proses pembinaan kembali

Setiap individu memiliki perbedaan dalam cara memahami dan menginternalisasi ilmu agama, sehingga pengetahuan yang diperoleh kadang menjadi samar akibat adanya kebutuhan batin atau psikologis yang belum terpenuhi, yang kemudian dapat menimbulkan konflik internal. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan perlu dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan, dengan pembina selalu siap memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan yang diperlukan agar individu mampu kembali pada pemahaman dan praktik agama yang benar. (Daradjat, 2019)

Menurut Syaiful Bahri ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembinaan keagamaan yaitu:

1. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu metode paling efektif dalam pembinaan, karena terbukti mampu secara meyakinkan membentuk dan mempersiapkan anak dalam aspek moral, spiritual, maupun sosial. Melalui keteladanan, anak dapat belajar secara langsung dari perilaku, sikap, dan ucapan orang yang menjadi panutannya. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia akan lebih mudah tertanam dalam diri anak, karena mereka tidak hanya mendengar nasihat, tetapi juga melihat dan mencontohkan perilaku nyata dari peminanya.

2. Pembiasaan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembiasaan merupakan upaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pelatihan melakukan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji hingga menjadi suatu kebiasaan. Oleh sebab itu, peserta didik perlu dibiasakan berperilaku religius, seperti melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, bersikap sopan terhadap sesama, menghormati yang lebih tua, menyayangi teman, serta melakukan kebiasaan positif lainnya. Suatu perbuatan yang awalnya sulit dapat menjadi mudah apabila telah menjadi kebiasaan. Dengan demikian, melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang, kecakapan dan pengetahuan seseorang akan semakin meningkat dan tertanam kuat dalam dirinya.

3. Nasihat

Nasihat dalam bahasa Arab berasal dari kata kerja “nashaha” yang memiliki makna murni atau bersih, serta dapat diartikan seperti “menjahit” untuk memperbaiki sesuatu yang robek. Dengan demikian, nasihat dapat dipahami sebagai upaya tulus untuk membimbing seseorang menuju perbaikan. Nasihat termasuk bagian dari dakwah, di mana seluruh kebenaran harus disampaikan tanpa disembunyikan, meskipun terkadang terasa pahit bagi penerima maupun penyampainya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “Katakanlah yang benar walaupun terasa pahit.” Penyampaian nasihat harus dilakukan dengan cara yang baik, bijaksana, dan menyesuaikan dengan kondisi serta karakter orang yang menerima. Metode ini dapat dilaksanakan melalui komunikasi lisan maupun tulisan dengan tujuan menyentuh hati dan mengarahkan individu menuju kebaikan.

4. Melalui Cerita

Pemberian cerita yang menampilkan tokoh-tokoh terpuji dapat menjadi sarana efektif dalam pembinaan keagamaan, karena melalui cerita tersebut anak akan terdorong untuk meniru sifat, perilaku, dan keteladanan dari tokoh yang diceritakan. Cerita mampu menyentuh perasaan dan imajinasi anak, sehingga nilai-nilai moral dan keagamaan lebih mudah tertanam dalam diri mereka. Dalam hal ini, tugas seorang pembina keagamaan adalah mengarahkan anak-anak untuk meneladani perilaku yang baik dari tokoh-tokoh tersebut serta menjelaskan mana tindakan yang patut ditiru dan mana yang harus

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihindari, agar anak dapat memahami nilai moral dan ajaran agama secara benar.

**5. Perhatian atau Pengawasan**

Pengawasan bukan hanya sekedar mengontrol jalannya kegiatan, tetapi juga memperhatikan perkembangan peserta didik. Dalam pembinaan keagamaan, pendidik tidak hanya mengawasi, melainkan juga memahami kondisi anak didik dan mengambil tindakan yang tepat agar tujuan pembinaan tercapai.

**6. Metode Menakut-Nakuti**

Metode ini diterapkan dalam pembinaan anak atau masyarakat bukan untuk mengasah potensi, melainkan sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku yang menyimpang. Dengan kata lain, metode menakut-nakuti berperan untuk menghindari tindakan pelanggaran, bukan sebagai sarana pengembangan diri.

**7. Hukuman**

Penghukuman merupakan alat kontrol sosial yang diperlukan untuk menjaga ketertiban dan kepatuhan terhadap aturan. Menurut Van Den Haag, hukuman adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari meskipun bukan satu-satunya atau cara terbaik agar orang menaati hukum. Namun, hukuman yang terlalu keras terhadap anak dapat menimbulkan rasa takut berlebihan dan membuatnya lari dari tanggung jawab. Adapun metode penerapan hukuman yang dicontohkan Rasulullah yaitu:

- a. Menunjukkan kesalahan dengan memberikan arahan secara lembut dan bersikap ramah.
- b. Menyampaikan kesalahan melalui penggunaan isyarat.
- c. Menunjukkan kesalahan dengan teguran keras dan pemutusan hubungan sementara.
- d. Memberikan kesalahan melalui pukulan ringan.
- e. Memberikan hukuman yang bersifat mendidik sekaligus menimbulkan efek jera. (Bahri, 2021)

**d. Ruang Lingkup Pembinaan Agama**

Menurut Sumodiningrat, pembinaan tidak berlangsung selamanya, melainkan suatu saat akan dilepaskan agar individu mampu mandiri, meskipun tetap perlu pengawasan dari jauh agar tidak kembali jatuh. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan merupakan proses belajar



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berlangsung secara bertahap hingga mencapai kemandirian. Tahap-tahap yang dilalui dalam proses pembinaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, yaitu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian agar individu merasa perlu meningkatkan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan, yaitu memberikan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dasar agar individu mampu berperan dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan, yaitu mengembangkan kecakapan dan kemampuan inovatif untuk mencapai kemandirian. (Sumodiningrat, 2009)

Pembinaan keagamaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara terencana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada sekelompok masyarakat agar menjadi pribadi yang mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Upaya untuk mewujudkan masyarakat yang ideal membutuhkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan serta memerlukan individu dan kelompok yang memiliki kemampuan tinggi. Dalam konteks ini, masyarakat memiliki peran dalam pembinaan, yaitu sebagai penerima pembinaan, pelaksana kegiatan pembinaan, serta sebagai lingkungan tempat proses pembinaan itu berlangsung. Masyarakat dalam aspek pembinaan yaitu :

- a. *Umah* dapat dipahami sebagai himpunan individu yang memiliki tujuan yang sama dan dipersatukan oleh satu kepemimpinan yang menjadi dasar arah kehidupan bersama.
- b. *Qaum* menggambarkan kelompok masyarakat yang terbentuk atas dasar kebersamaan dalam berjuang dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- c. *Thaifah* diartikan sebagai sekelompok manusia yang terlibat dalam suatu proses atau aktivitas tertentu di dalam suatu lingkungan atau wilayah tertentu.
- d. *Sya'ab* merupakan bagian dari masyarakat yang menjadi cabang dari kelompok masyarakat yang lebih besar.
- e. *Qabilah* mengacu pada sekumpulan individu yang memiliki kesamaan arah hidup serta tujuan yang menyatukan mereka dalam satu kesatuan sosial. (Syafei, 2015)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**e. Pola Pembinaan Agama**

Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan keagamaan seseorang, dan menurut penulis beberapa hal tersebut dianggap sebagai pola pembinaan keagamaan adalah :

**1. Pengalaman langsung**

Setiap pengalaman yang dialami individu, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterima, memiliki peran signifikan dalam membentuk kepribadiannya. Dalam konteks pembinaan keagamaan, pengalaman tersebut dapat berupa teladan positif dari orang tua maupun pembina. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan sosial tentunya dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya. Namun, lingkungan tersebut belum tentu selalu mendukung perkembangan spiritual yang optimal. Oleh sebab itu, peran aktif orang tua dan pembina sangat diperlukan untuk mengarahkan pengalaman anak agar sesuai dengan ajaran agama yang benar.

**2. Pengalaman tak langsung**

Pengalaman tidak langsung diperoleh melalui proses latihan, seperti kebiasaan dalam hal makan dan minum, buang air, tidur, hingga kegiatan yang bersifat ritual, seperti membaca doa sehari-hari, berwudu, dan melaksanakan salat. Dalam beberapa hal, meskipun anak hanya mendengar atau melihat tanpa melakukan latihan secara langsung, ia tetap dapat menirukan dan melaksanakannya dengan benar berkat pengamatan dan pembiasaan tersebut. (Daradjat, 2019)

**1. Indikator Pembinaan Agama Anak-Anak**

Pembinaan agama anak-anak merupakan proses penanaman nilai-nilai keislaman yang bertujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan agama tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga menyentuh aspek sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu, indikator pembinaan agama dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Indikator ini mengacu pada konsep Taksonomi Bloom sebagai landasan, namun pada penerapannya dibatasi pada tingkat dasar yang relevan dengan pembinaan agama anak-anak.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek kognitif berkaitan dengan tingkat pemahaman anak terhadap ajaran agama Islam, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, mengenal huruf hijaiyah, memahami doa-doa harian, serta pengetahuan dasar tentang ibadah. Aspek ini menjadi dasar penting dalam pembinaan agama karena pemahaman yang baik akan memengaruhi sikap dan perilaku anak dalam beragama.

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, kesadaran, dan penerimaan anak terhadap nilai-nilai agama Islam. Indikator afektif meliputi sikap hormat kepada guru dan orang tua, kesadaran melaksanakan ibadah, ketertarikan mengikuti kegiatan TPQ, serta kemauan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Aspek ini menunjukkan sejauh mana nilai agama telah tertanam dalam diri anak.

Aspek perilaku berkaitan dengan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Indikator perilaku mencakup kebiasaan anak dalam melaksanakan ibadah, perilaku sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, serta perilaku sosial yang mencerminkan akhlak Islami. Aspek perilaku menjadi tolok ukur utama keberhasilan pembinaan agama karena terlihat secara langsung dalam keseharian anak.

#### Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan konsep teori kerjasama dan konsep pembinaan agama sebagai landasan dalam menganalisis peran pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembinaan agama anak-anak di Dusun Koto Menampung. Konsep kerjasama dipahami sebagai suatu proses kerja bersama antara dua pihak atau lebih yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam konteks penelitian ini, kerjasama dimaknai sebagai hubungan kerja antara pemuka agama dan guru TPQ yang ditandai dengan adanya pembagian peran, tanggung jawab, serta koordinasi dalam pelaksanaan pembinaan agama anak-anak. Sementara itu, konsep pembinaan agama dipahami sebagai upaya sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak. Pembinaan agama tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku religius. Oleh karena itu, pembinaan agama dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Kedua konsep tersebut saling berkaitan, karena keberhasilan pembinaan agama anak-anak tidak dapat dilepaskan dari adanya kerjasama yang efektif antara pemuka agama sebagai pengarah pembinaan dan guru TPQ sebagai pelaksana pembelajaran. Dengan demikian, konsep teori





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerjasama digunakan untuk menganalisis bentuk dan mekanisme kerjasama, sedangkan konsep pembinaan agama digunakan untuk menilai hasil pembinaan yang dicapai.

Untuk dapat memahami bentuk kerjasama yang terjalin antara pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), maka penelitian ini menggunakan indikator kerjasama menurut West. West mengemukakan bahwa kerjasama yang baik akan terlihat melalui tiga indikator utama, yaitu: tanggung jawab, saling berkontribusi, dan pengarahan kemampuan secara maksimal (Herwantoh, 2015). Ketiga indikator ini menjadi kerangka acuan dalam menggambarkan bagaimana kerjasama dibangun, dijalankan, dan dikembangkan secara bersama-sama dalam konteks pembinaan agama anak-anak.

Indikator kerjasama menurut West terdiri dari :

#### 1. Tanggung Jawab

Dalam konteks penelitian ini, tanggung jawab menjadi landasan awal dalam membangun kerjasama. Baik pemuka agama maupun guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menunjukkan tanggung jawabnya dalam bentuk menjadi teladan bagi anak-anak, membina rohani mereka melalui berbagai kegiatan keagamaan, serta memberikan nasihat yang bersifat membimbing. Ketiga bentuk tanggung jawab ini dijalankan secara berkelanjutan untuk menciptakan suasana religius yang kondusif di lingkungan sekitar.

#### 2. Saling Berkontribusi

Pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) saling berkontribusi sesuai dengan kapasitas dan keahlian mereka. Sebagai teladan, keduanya menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam. Sebagai pembina rohani, mereka bersama-sama menyampaikan materi-materi keagamaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sebagai penasihat, mereka turut memberikan solusi dan masukan dalam menyikapi berbagai persoalan yang dihadapi anak-anak, baik dalam aspek keagamaan maupun sosial.

#### 3. Pengerahan Kemampuan Secara Maksimal

Dalam kerjasama ini, masing-masing pihak tidak hanya hadir secara simbolik, tetapi juga mengerahkan kemampuan dan peran mereka secara maksimal. Pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menggunakan keilmuan, pengalaman, dan keterampilan mereka untuk mengoptimalkan proses pembinaan. Hal ini tampak dalam cara mereka menyampaikan materi, membina akhlak, serta mengajak anak-anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dalam penelitian ini, pembinaan agama anak-anak dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Indikator ini mengacu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada konsep Taksonomi Bloom sebagai landasan, namun pada penerapannya dibatasi pada tingkat dasar yang relevan dengan pembinaan agama anak-anak. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana proses pembinaan agama yang dilakukan oleh pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mampu membentuk pemahaman, sikap, dan praktik keagamaan anak-anak secara menyeluruh. Indikator tersebut terdiri dari :

#### 1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama Islam. Indikator ini mencakup kemampuan anak dalam memahami dasar-dasar keislaman, seperti pengetahuan tentang akidah, ibadah, akhlak, serta pemahaman bacaan Al-Qur'an dan doa-doa sehari-hari. Pembinaan pada aspek kognitif terlihat dari proses penyampaian materi keagamaan yang dilakukan oleh guru TPQ dengan arahan dan dukungan dari pemuka agama, sehingga anak-anak tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dari ajaran agama yang diajarkan.

#### 2. Aspek Afektif

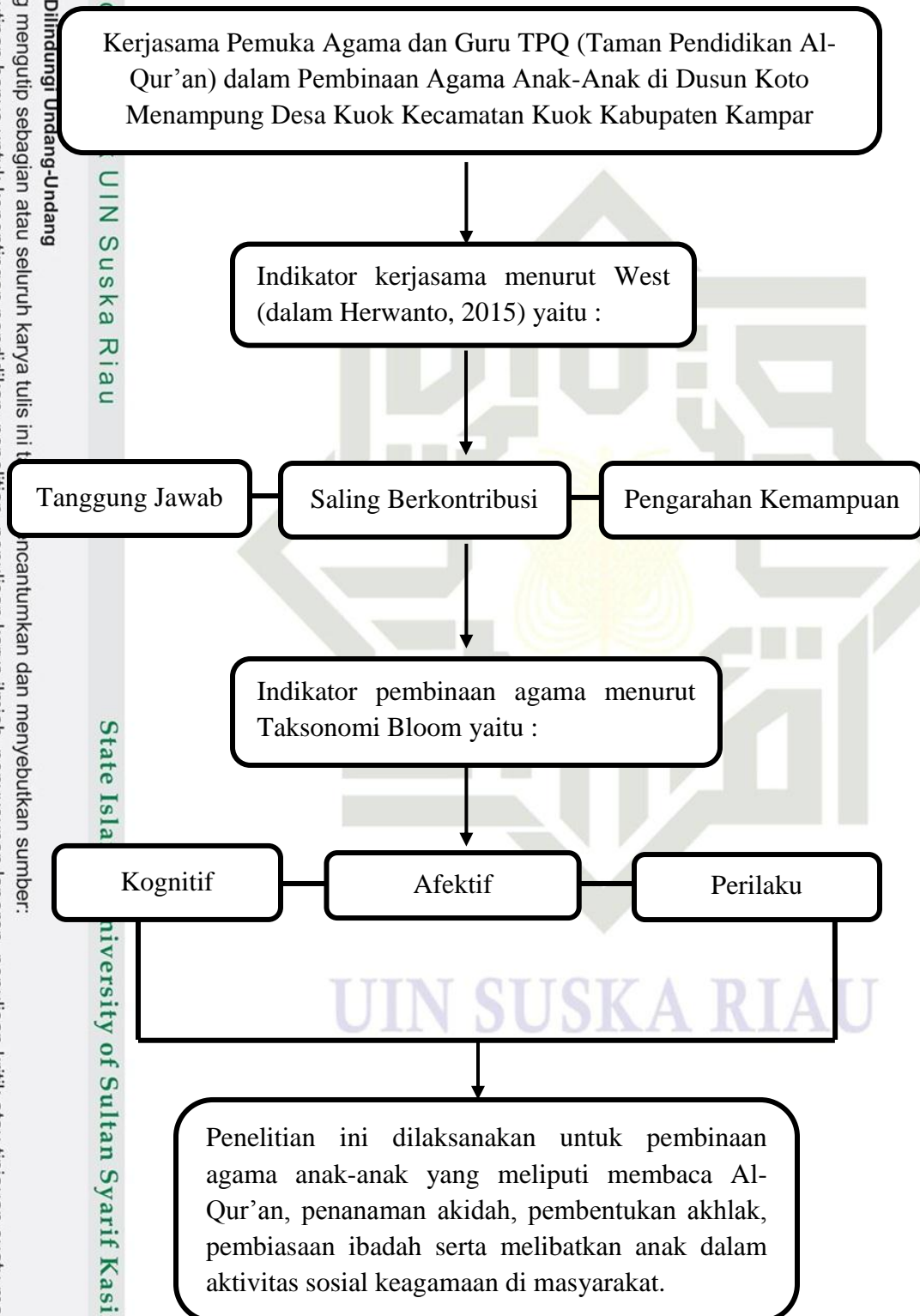
Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri anak-anak. Indikator ini ditunjukkan melalui munculnya rasa senang, ketertarikan, dan kesadaran anak dalam menjalankan ajaran agama. Pembinaan afektif tampak dari sikap hormat kepada guru dan pemuka agama, kecintaan terhadap kegiatan keagamaan, serta kesediaan anak untuk mengikuti pembinaan agama secara rutin. Dalam konteks kerjasama, pemuka agama dan guru TPQ berperan sebagai teladan yang mampu menanamkan nilai-nilai religius melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan nasihat keagamaan.

#### 3. Aspek Perilaku

Aspek perilaku berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Indikator ini terlihat dari kebiasaan anak dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, serta perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik, seperti sopan santun, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Pembinaan pada aspek perilaku merupakan hasil dari proses pembinaan kognitif dan afektif yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kerjasama antara pemuka agama sebagai pembina dan guru TPQ sebagai pendamping langsung anak-anak dalam kegiatan keagamaan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**







1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  - b. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja yang sistematis dalam memahami suatu objek atau fenomena penelitian, dengan tujuan memperoleh jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan Peneltian sendiri merupakan suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan. Dalam Kamus *Webster's New International*, penelitian diartikan sebagai penyelidikan yang dilakukan secara hati-hati dan kritis untuk menemukan fakta serta prinsip-prinsip tertentu, menggunakan pengamatan yang cermat guna menetapkan suatu kebenaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah pendekatan atau strategi menyeluruh yang digunakan untuk menemukan serta memperoleh data yang dibutuhkan. Metode penelitian berbeda dengan teknik pengumpulan data, karena metode bersifat konseptual dan menyeluruh, sedangkan teknik pengumpulan data lebih bersifat operasional dan spesifik dalam memperoleh informasi. (Ruslan, 2006)

#### Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan penjelasan maupun gambaran tentang bagaimana Kerjasama Pemuka Agama dan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pembinaan Agama Anak-Anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan pendekatan metodologis yang tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini menekankan pada penggalian makna, nilai, dan kualitas yang terkandung dalam realitas yang diteliti, sehingga hasil penelitiannya lebih bersifat deskriptif dan interpretatif daripada kuantitatif. (Patilima, 2011)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang dikaji membutuhkan pendekatan yang mampu memberikan gambaran menyeluruh, deskripsi yang mendalam, serta analisis yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menggambarkan kerja sama antara Pemuka Agama dan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembinaan agama anak di Dusun Koto Menampung,



2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pencarian dan pengumpulan data, pengolahan informasi, serta analisis terhadap data yang diperoleh. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat memahami secara mendalam dan menyeluruh dinamika kerja sama yang terjadi, sehingga hasil penelitian ini mampu disajikan secara utuh, jelas, dan bermakna.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian tersebut dilaksanakan di Dusun ini dikarenakan dusun ini merupakan salah satu dusun yang paling luas dan juga salah satu dusun yang memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an yang masih aktif, dan di dusun ini terdapat banyak anak-anak namun tidak semuanya mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an, sehingga masih banyak anak-anak yang terpengaruh oleh budaya luar ataupun kemajuan teknologi. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2024 sampai dengan selesai. Selama waktu penelitian tersebut peneliti akan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi guna melengkapi sebuah data yang diperlukan dalam penelitian.

### Sumber Data Penelitian

Data merupakan segala bentuk informasi yang diperoleh melalui proses atau metode pengumpulan tertentu, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode yang sesuai untuk menghasilkan gambaran mengenai suatu fenomena. Dalam penelitian ini digunakan data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi tertulis yang dianalisis secara mendalam oleh peneliti guna mengungkap makna di balik setiap peristiwa yang terjadi. Keakuratan serta validitas hasil penelitian sangat bergantung pada kejelasan dan ketepatan sumber data yang digunakan. Oleh sebab itu, penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni sumber primer dan sumber sekunder, yang keduanya saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti. (Gunawan, 2011)

Oleh karena itu dalam penelitian ini sumber data penelitian yang penulis gunakan terdiri dari :

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara, baik dari individu maupun kelompok yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Dengan demikian, data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer melalui dua metode utama, yaitu wawancara dan observasi. Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis, kepada responden yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan dengan Pemuka Agama, Guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), serta anak-anak di Dusun Koto Menampung guna mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, penulis juga menerapkan metode observasi untuk mengumpulkan data primer melalui pengamatan langsung terhadap berbagai aktivitas dan situasi yang terjadi di lapangan. Melalui observasi ini, penulis turun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara nyata kondisi keagamaan anak-anak di Dusun Koto Menampung, sehingga data yang diperoleh benar-benar menggambarkan keadaan yang sesungguhnya secara objektif dan faktual.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau perantara. Biasanya, data ini bersumber dari berbagai dokumen tertulis, laporan, arsip, maupun catatan sejarah yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder memiliki peran penting sebagai bahan pendukung yang berfungsi untuk memperjelas, memperkuat, dan melengkapi hasil analisis terhadap permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, serta situs web yang relevan dengan topik penelitian, sehingga mampu memberikan dasar teoretis dan konteks yang lebih komprehensif dalam pembahasan hasil penelitian.

### 3.4 Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menghasilkan temuan yang bersifat generalisasi, sehingga dalam pendekatan ini tidak digunakan konsep populasi dan sampel (Suyanto, 2005). Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian berperan sebagai informan yang memberikan berbagai informasi penting yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Informan merupakan individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga melalui mereka peneliti dapat memperoleh data, keterangan, serta penjelasan yang akurat dan dapat dipercaya.





Informan digunakan sebagai sumber data. Beberapa komponen digunakan untuk memilih informan dalam penelitian kualitatif. Hal ini termasuk latar belakang perilaku dan peristiwa bersama dengan kerangka dan perumusan masalah. Informan dalam penelitian kualitatif adalah informan yang memahami informasi tentang objek penelitian. Purposive sampling atau pemilihan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang digunakan untuk menentukan sumber data dari responden wawancara. Informan penelitian merupakan individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan kata lain, informan adalah pihak yang memberikan keterangan atau data terkait dengan objek yang diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Informan Kunci

Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan serta informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian, dan mereka terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang menjadi fokus kajian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Pemuka Agama dan Guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dimana dari pemuka agama terdiri dari 1 orang yakni Bapak Mukhlis, S.Ag. M.Pd. sedangkan dari guru (Taman Pendidikan Al-Qur'an) juga terdiri 1 orang yakni Bapak Muhammad Amin.

#### 2. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan individu yang dianggap memahami permasalahan yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang relevan, meskipun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah pemuka agama, guru (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Dusun Koto Menampung. Dimana informan tersebut dijadikan sebagai informan pendukung dikarenakan mereka adalah orang yang memberikan nasehat, yang mengelola kegiatan di (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan anak-anak yang mengikuti kegiatan (Taman Pendidikan Al-Qur'an) tersebut, sehingga akan membantu penulis dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana kondisi nyata dari kerjasama pemuka agama dan guru (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam pembinaan agama anak di Dusun Koto Menampung tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1	1. Mukhlis, S.Ag. M.Pd 2. Muhammad Amin	Pemuka Agama Guru TPQ	2 orang	Informan Kunci
2	1. Nur Hasni 2. Hasmi 3. H. Marzuki, S.Pd 4. Arman Z, S.Pd 5. Annisa 6. M. Rasyid 7. Decha Septriana	Guru TPQ, Pemuka Agama dan Anak-anak	7 orang	Informan Pendukung
<b>Total</b>			<b>9 orang</b>	

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan pendekatan empiris, metode yang dianggap paling sesuai dalam penelitian kualitatif mencakup wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut diterapkan secara terpadu agar data yang diperoleh bersifat akurat, mendalam, serta mampu menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. (Bungin, 2008)

Secara umum metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Kartono, observasi dilakukan secara sadar dan terencana untuk meneliti berbagai fenomena sosial maupun gejala psikologis melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memahami karakteristik serta makna hubungan antarunsur perilaku manusia dalam fenomena sosial yang kompleks, sesuai dengan pola budaya yang berlaku. (Gunawan, 2011)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Observasi merupakan proses penelitian dengan cara turun langsung kelapangan atau tempat penelitian. Pada metode observasi ini peneliti akan mengamati secara langsung kerjasama pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pembinaan agama anak-anak di Dusun Koto Menampung Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Adapun poin-poin yang di observasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pendidikan anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, kehadiran, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan.
- b. Pembinaan rohani yang dilakukan, seperti pemberian nasihat, dan penanaman nilai-nilai akhlak.
- c. Respon anak-anak terhadap pembinaan yang diberikan, dilihat dari perubahan sikap, semangat belajar agama dan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan.
- d. Tanggung jawab yang ditujukan oleh pemuka agama dan guru TPQ dalam menjalankan tugasnya, sejauh mana pemuka agama dan guru TPQ saling membantu, dan bekerjasama dalam menjalankan peran pembinaan secara bersama-sama.

Observasi ini penulis lakukan mulai dari bulan desember 2024 hingga selesai.

**2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dan informan dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan bagi penelitian. Proses wawancara dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman khusus, di mana kedua pihak berinteraksi secara tatap muka dan terlibat dalam kehidupan sosial selama jangka waktu tertentu guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek penelitian. (Bungin, 2008)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara sistematis dengan berlandaskan pada permasalahan dan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan ketika peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan topik yang dikaji. Dalam pelaksanaannya, wawancara menjadi salah satu metode utama dalam survei, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan secara lebih mendalam dan akurat. (Ruslan, 2006)





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan informan kunci yakni Pemuka Agama dan Guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan penulis juga akan melakukan wawancara kepada informan pendukung yaitu anak-anak, dimana wawancara ini penulis lakukan agar mendapatkan informasi yang relavan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara terbuka. Topik yang digali mencakup bentuk kerjasama pemuka agama dan guru TPQ dalam menjalankan pembinaan agama, tanggung jawab masing-masing pihak dalam proses pembinaan, respon anak-anak terhadap pembinaan yang dilakukan, kegiatan yang rutin dilakukan, keterlibatan anak-anak dalam kegiatan tersebut, serta upaya yang dilakukan pemuka agama dan guru TPQ untuk memaksimalkan peran mereka dalam pembinaan agama anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dusun Koto Menampung tepatnya di RT 01 RW 06.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian sosial yang bertujuan untuk menelusuri dan memperoleh data historis. Pada dasarnya, metode ini dilakukan secara sistematis, dimulai dari proses pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen sebagai sumber informasi. Melalui metode ini, peneliti berupaya memperoleh berbagai dokumen yang berisi keterangan atau bukti nyata mengenai suatu kegiatan, peristiwa, maupun fenomena yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan kamera ponsel untuk mendapatkan foto kegiatan anak-anak yang diadakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan catatan kehadiran santri.

### 3.6 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif mengacu pada konsep keabsahan data yang berfungsi untuk memastikan kebenaran dan ketepatan informasi yang diperoleh. Keabsahan data menjadi tolok ukur penting dalam meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti, termasuk konteks sosial di mana fenomena tersebut muncul. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada data yang tampak di permukaan, tetapi juga berupaya menggali makna yang mendalam dari setiap gejala, peristiwa, atau realitas sosial dan kemanusiaan yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa nilai



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama dalam penelitian kualitatif terletak pada kemampuannya untuk memahami makna secara komprehensif dan mendalam.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu cara untuk memeriksa kevalidan data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber, metode, atau teori. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran dan konsistensi yang dapat dipertanggungjawabkan selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data untuk menguji validitasnya. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat menilai sejauh mana data yang diperoleh menunjukkan konsistensi dan kesesuaian antar sumber. Hal yang paling penting dalam penerapan triangulasi sumber adalah memahami dan menjelaskan alasan munculnya perbedaan atau ketidaksesuaian informasi di antara sumber-sumber tersebut, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipercaya.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Menganalisis merupakan proses pengkajian mendalam terhadap suatu permasalahan dengan cara mencari, mengumpulkan, serta menelaah berbagai data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis data memiliki peran yang sangat penting karena digunakan untuk menguji validitas hasil penelitian berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Analisis data mencakup kegiatan mengolah, mengorganisasikan, dan menafsirkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, maupun dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menyeleksi informasi yang relevan, serta menafsirkannya agar menghasilkan kesimpulan yang logis dan mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Secara umum, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu :

#### a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilahan data dari hasil penelitian dengan cara menajamkan, mengelompokkan, serta memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan permasalahan penelitian. Data yang tidak diperlukan akan disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah. Melalui proses ini, peneliti dapat mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan akhir.

#### b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses menampilkan sekumpulan informasi yang telah diolah dan disusun secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data serta memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (Drawing and Verifying Conclusions)

Tahap ini merupakan proses menafsirkan hasil analisis data untuk memperoleh kesimpulan yang bermakna, kemudian dilakukan verifikasi guna memastikan kebenaran, konsistensi, dan keakuratan data yang telah diperoleh selama penelitian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4. Sejarah Desa Kuok

Desa Kuok merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Secara historis, desa ini telah ada sejak lama dan menjadi bagian penting dalam perkembangan wilayah Kampar. Awalnya, Desa Kuok termasuk dalam wilayah Kecamatan Bangkinang Barat, namun setelah adanya pemekaran wilayah dan perubahan nama kecamatan, sejak tanggal 26 September 2012, wilayah ini secara resmi masuk ke dalam Kecamatan Kuok. Nama "Kuok" sendiri diyakini berasal dari kata yang menggambarkan tempat berkumpulnya masyarakat atau tempat persinggahan, karena dulunya wilayah ini menjadi jalur strategis penghubung antara pedagang dari berbagai daerah, termasuk dari wilayah Minangkabau dan pesisir Riau.

Desa Kuok merupakan ibu kota dari Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, yang terletak di jalur Jalan Nasional Sumatera Barat–Riau. Secara historis, wilayah ini dikenal dengan sebutan Kenegarian Kuok yang dahulu termasuk dalam wilayah Kecamatan Bangkinang dan mencakup beberapa daerah, yaitu Kuok, Empat Balai, Pulau Jambu, serta Merangin.

Pada tahun 1978, Kenegarian Kuok mengalami pemekaran menjadi empat desa, yaitu Desa Kuok Asli, Desa Muda Merangin, Desa Muda Empat Balai, dan Desa Muda Pulau Jambu yang saat itu termasuk dalam wilayah Kecamatan Bangkinang. Selanjutnya, pada tahun 1990 wilayah ini ditetapkan sebagai Kecamatan Perwakilan, kemudian berganti nama menjadi Kecamatan Bangkinang Barat, dan pada 26 September 2021 resmi berubah menjadi Kecamatan Kuok dengan pusat pemerintahan di Desa Kuok.

Berikut ini penyelenggaraan Pemerintah Desa Kuok Tahun 1978 sampai dengan Tahun 2026:

1. Pada tahun 1978 s/d 1994 Kepala Desa Kuok dipimpin oleh Almarhum H.A.Jalil Yusuf Kepala Desa Koordinator.
2. Pada tanggal 19 April 1995 s/d 1998 Kepala Desa Kuok dipimpin oleh Almarhum Nasri Halim hasil pemilihan Desa.
3. Pada tanggal 05 Desember 1998 s/d Agustus 2000 Kepala Desa dijabat oleh Almarhum Ahmad Kamil (Plt).



2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

#### Hak Cipta di Lindungi Undang-Undang

1. Pada tanggal 19 Agustus 2000 s/d 13 Januari 2006 Kepala Desa dipimpin oleh Zamri hasil pemilihan Desa.
2. Pada Tanggal 13 Januari 2006 s/d 13 Januari 2012 Kepala Desa dipimpin oleh Zamri hasil pemilihan Periode ke II.
3. Pada tanggal 27 Februari 2012 s/d 27 Februari 2018 Kepala Desa dipimpin oleh Mahizar Hasyim hasil pemilihan Desa.
4. Pada tanggal 28 Februari 2018 s/d 03 Juli 2018 Kepala Desa dipimpin oleh Pj, Kepala Desa Kuok Muslim Ghazali.
5. Pada Tanggal 04 Juli 2018 s/d 04 Juli 2024 Kepala Desa dipimpin oleh Khairisman,SH. hasil pemilihan Desa.
9. Pada Tanggal 03 Juli 2024 s/d 03 Juli 2026 Perpanjangan masa jabatan Kepala Desa.

Desa Kuok memiliki 7 (tujuh) dusun, yaitu Dusun Koto Menampung, Dusun Pulau Belimbing I, Dusun Pulau Belimbing II, Dusun Sei. Maki, Dusun Koto Semiri, Dusun Sei Mensiang dan Dusun Bukit Agung. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada Dusun Koto Menampung. Secara historis, Dusun Koto Menampung merupakan salah satu dusun tertua di Desa Kuok. Penamaan “Koto Menampung” diyakini berasal dari kata “Koto” yang dalam bahasa Minangkabau berarti kampung atau pusat pemerintahan kecil, dan “Menampung” yang mencerminkan sifat terbuka dan menerima dari masyarakatnya. Dusun ini telah berkembang pesat sejak dahulu karena letaknya yang strategis dan merupakan salah satu jalur penghubung antara desa dan pusat kecamatan. Hingga kini, dusun ini tetap mempertahankan nilai-nilai adat dan keagamaan yang kuat.

Pemilihan dusun ini bukan tanpa alasan. Dusun Koto Menampung merupakan dusun yang paling luas di antara dusun-dusun lainnya di Desa Kuok, serta memiliki struktur kependudukan yang lebih kompleks, yakni terdiri dari 23 Rukun Tetangga (RT) dan 7 Rukun Warga (RW). Luas wilayah dan jumlah penduduk yang cukup besar ini berdampak langsung pada intensitas aktivitas sosial dan keagamaan, termasuk kegiatan pembinaan keagamaan bagi anak-anak melalui lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur’an ini hanya ada 2 di Desa Kuok ini, yang salah satunya berada di Dusun Koto Menampung, dimana hanya Taman Pendidikan Al-Qur’an ini yang aktif mengadakan kegiatan pembinaan hampir setiap hari.



#### 4. Geografis Dusun Koto Menampung

Secara geografis, Desa Kuok memiliki luas wilayah sekitar 6.000 hektare atau 60 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata 45 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini didominasi oleh dataran dan sebagian kecil perbukitan dengan kontur lahan yang relatif landai. Desa Kuok berbatasan langsung dengan Sungai Kampar dan beberapa desa lain seperti Desa Pulau Terap, Desa Ganting, dan Bukit Melintang. Lokasi desa ini sangat strategis karena dilalui oleh jalan lintas Barat Sumatera yang menghubungkan Pekanbaru dan Sumatera Barat.

Dusun Koto Menampung merupakan salah satu wilayah yang berada di Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Letaknya berada di bagian strategis Desa Kuok yang cukup dekat dengan pusat kecamatan dan memiliki akses jalan yang menghubungkan ke berbagai dusun lainnya. Dusun ini memiliki topografi yang relatif datar hingga sedikit berbukit, dengan sebagian besar wilayahnya digunakan untuk permukiman penduduk, lahan pertanian, serta fasilitas sosial keagamaan seperti masjid, mushalla, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Wilayah Dusun Koto Menampung dikenal sebagai dusun yang paling luas di antara enam dusun lainnya di Desa Kuok, dengan cakupan wilayah administratif terdiri dari 23 RT (Rukun Tetangga) dan 7 RW (Rukun Warga). Kondisi geografis yang luas ini memungkinkan persebaran penduduk yang cukup merata namun juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam hal pelayanan sosial dan pembinaan keagamaan, terutama kepada anak-anak.

Iklim di wilayah ini tergolong tropis basah, dengan curah hujan yang relatif tinggi dan suhu rata-rata berkisar antara 24–32°C. Hal ini mendukung aktivitas pertanian masyarakat seperti menanam padi, kelapa sawit, dan tanaman hortikultura. Selain itu, keberadaan sungai kecil di sekitar wilayah dusun juga menjadi sumber air bagi kebutuhan rumah tangga dan pertanian masyarakat.

Secara administratif, batas-batas wilayah Dusun Koto Menampung adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Pulau Belimbing I
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Sei. Maki
- Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Bukit Agung
- Sebelah Barat berbatasan langsung dengan kawasan perbukitan dan kebun masyarakat.



1. Cipta Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.3 Demografis Dusun Koto Menampung

Dari segi demografis, jumlah penduduk Dusun Koto Menampung tercatat sebanyak 3.980 jiwa, yang terdiri dari 1979 laki-laki dan 2001 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1260 KK. Dusun ini terdiri atas 23 RT dan 7 RW yang tersebar. Hal ini menunjukkan Dusun Koto Menampung ini merupakan wilayah dengan populasi dan wilayah paling luas di Desa Kuok.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Penduduk Dusun Koto Menampung Tahun 2025**

No	Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan
1	1979	2001
	<b>Jumlah</b>	<b>3980</b>

Sumber : Kantor Desa Kuok

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Selain berdasarkan jenis kelamin, masyarakat juga dapat dikelompokkan berdasarkan usianya. Berikut ini penulis lampirkan jumlah penduduk Desa Kuok berdasarkan usia, yaitu :

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk Dusun Koto Menampung Berdasarkan usia**

No	Usia	Jumlah
1	0 s/d 1 Tahun	15
2	2 s/d 4 Tahun	98
3	5 s/d 9 Tahun	358
4	10 s/d 14 Tahun	394
5	15 s/d 19 Tahun	417
6	20 s/d 24 Tahun	433
7	25 s/d 29 Tahun	368
8	30 s/d 34 Tahun	309
9	35 s/d 39 Tahun	294
10	40 s/d 44 Tahun	322
11	45 s/d 49 Tahun	261
12	50 s/d 54 Tahun	245
13	55 s/d 59 Tahun	222
14	60 s/d 64 Tahun	174

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15	65 s/d 69 Tahun	118
16	70 s/d 74 Tahun	64
17	Di atas 75 Tahun	62

Sumber : Kantor Desa Kuok

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Dusun Koto Menampung berada pada kelompok usia 20–29 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa didominasi oleh penduduk usia produktif awal yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan desa. Usia ini merupakan fase di mana individu umumnya memiliki energi, semangat kerja, dan kesiapan untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, kehadiran kelompok usia ini menjadi peluang yang strategis bagi pemerintah desa dalam mendorong program pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Dusun Koto Menampung

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, individu diharapkan memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Dusun Koto Menampung. Secara umum tingkat pendidikan masyarakat di desa ini sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, sebagian besar masyarakat telah menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah. Namun, jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan tinggi (D3, S1, dan S2) masih relatif sedikit jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk. Berikut ini penulis lampirkan tabel tentang jumlah penduduk Desa Kuok berdasarkan pendidikan.

Tabel 4.3

#### Jumlah Penduduk Desa Kuok Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Tidak Tamat SD	327 Jiwa
2	Tamat SD/ Sederajat	891 Jiwa
3	Tamat SMP	669 Jiwa

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Tamat SMA	1.364 Jiwa
5	Diploma I/II	38 Jiwa
6	Diploma III (D3)	41 Jiwa
7	Sarjana (S1)	208 Jiwa
8	Magister (S2)	4 Jiwa

Sumber : Kantor Desa Kuok

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Dusun Koto Menampung dominan berada di tingkat SMA, yakni dengan total 1.364 jiwa. Jumlah ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di dusun ini telah mengenyam pendidikan hingga jenjang menengah atas. Kondisi ini mencerminkan adanya kesadaran masyarakat yang cukup baik terhadap pentingnya pendidikan sebagai bekal dalam kehidupan.

Masyarakat Dusun Koto Menampung mayoritas memeluk agama Islam. Hal ini sesuai dengan kondisi wilayah Kabupaten Kampar yang dikenal memiliki masyarakat beragama Islam dalam jumlah besar. Keislaman masyarakat Dusun Koto Menampung tercermin dari berbagai aktivitas keagamaan yang rutin dilakukan, seperti pelaksanaan salat berjamaah di masjid dan mushala, pengajian, kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta partisipasi aktif dalam peringatan hari-hari besar Islam.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Dusun Koto Menampung Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3965
2	Kristen	15
3	Protestan	-
4	Katolik	-
5	Budha	-
6	Hindu	-
<b>Jumlah</b>		<b>3980 Orang</b>

Sumber : Kantor Desa Kuok

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Tempat Peribadatan**

No	Sarana Prasarana Ibadah	Jumlah (Unit)
1	Masjid	5
2	Mushola	1



- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber : Kantor Desa Kuok

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Dusun Koto Menampung di dominasi oleh pemeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat setempat. Dapat dilihat pada tabel 4.5, terdapat 5 unit masjid dan 1 unit mushola di berbagai wilayah Dusun Koto Menampung. Keberadaan tempat ibadah ini menjadi indikator kuat bahwa masyarakat memiliki perhatian besar terhadap kehidupan keagamaan.

#### Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Koto Menampung

Kesejahteraan penduduk di suatu wilayah pada dasarnya dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakatnya. Jenis pekerjaan mencerminkan tingkat pendapatan, stabilitas ekonomi, dan kualitas hidup penduduk. Mata pencaharian atau pekerjaan penduduk di Dusun Koto Menampung ini pada umumnya adalah petani/pekebun, wiraswasta, pertukangan dan lain sebagainya.

Tabel 4.6

#### Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Koto Menampung

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Tani	990 Orang
2	Wiraswasta/Perdagangan	583 Orang
3	Jasa	100 Orang
4	Pertukangan	120 Orang
5	PNS	84 Orang
6	TNI/ Polri	10 Orang
7	Guru	31 Orang
8	Pensiunan	30 Orang
9	Tukang Jahit	6 Orang
10	Dosen	2 Orang
11	Mekanik	2 Orang
12	Karyawan Honorer	2 Orang
13	Karyawan Swasta	1 Orang

Sumber : Kantor Desa Kuok

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Dusun Koto Menampung banyak yang bekerja sebagai petani, yakni sekitar 990 orang dan 583 orang bekerja sebagai wiraswasta/pedagang. Kondisi ini mencerminkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakteristik masyarakat pedesaan yang masih kuat mengandalkan sektor agraris dan usaha mandiri. Meskipun begitu, keberagaman jenis pekerjaan yang mulai muncul seperti PNS, Guru, hingga sektor jasa menunjukkan adanya dinamika ekonomi yang mulai berkembang ke arah yang lebih bervariasi.

#### 4.6 Gambaran Umum Anak-Anak Taman Pendidikan Al-Qur`an Dusun Koto Menampung

Siswa atau santri merupakan subjek utama dalam proses pembinaan agama yang dilakukan melalui kerjasama antara pemuka agama dan guru TPQ. Keberhasilan suatu program pembinaan tidak terlepas dari pemahaman terhadap kondisi objektif jumlah dan sebaran tingkat kemampuan santri yang ada. Berdasarkan hasil pendataan pada buku absensi TPQ di Dusun Koto Menampung, tercatat sebanyak 75 anak yang terdaftar sebagai santri. Namun, berdasarkan hasil observasi harian yang peneliti lakukan, tingkat kehadiran aktif santri setiap harinya berkisar antara 35 hingga 40 anak. Selisih angka ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesibukan anak dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah formal, kurangnya motivasi dari orang tua, hingga pengaruh lingkungan pergaulan di luar jam mengaji. Anak-anak yang terdaftar tersebut dikelompokkan berdasarkan jenjang kemampuan membacanya untuk memudahkan guru dalam menerapkan metode pengajaran. Adapun rincian data santri berdasarkan tingkatan kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7**

#### Data Anak-Anak yang Terdaftar di TPQ Dusun Koto Menampung

No	Tingkatan	Jumlah Siswa
	Iqro 1-2	14 Orang
	Iqro 3-4	17 Orang
	Iqro 5-6	12 Orang
	Al- Qur`an	32 Orang
<b>Total Terdaftar</b>		<b>75 Orang</b>
<b>Rata-rata aktif (hadir pertemuan)</b>		<b>35-40 Orang</b>

Sumber : Observasi Penulis

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas santri di TPQ Dusun Koto Menampung berada pada tingkat Al-Qur'an, yaitu sebanyak 32 anak (42,6%). Hal ini menunjukkan bahwa secara kognitif, sebagian besar anak di dusun ini telah memiliki kemampuan dasar membaca

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an yang cukup baik. Namun, peneliti menemukan adanya gap atau kesenjangan yang cukup signifikan antara jumlah anak yang terdaftar (75 anak) dengan rata-rata kehadiran aktif (35-40 anak). Kesenjangan kehadiran ini menjadi dasar utama mengapa kerjasama antara pemuka agama dan guru TPQ sangat mendesak untuk diperkuat. Rendahnya tingkat kehadiran yang hanya mencapai sekitar 50% dari total anak yang terdaftar menunjukkan adanya hambatan pada aspek motivasi (afektif) dan kebiasaan (behavior) anak dalam mengikuti pembinaan agama.

Dalam konteks ini, guru TPQ berperan dalam memastikan kurikulum dan metode pembelajaran tetap menarik bagi 35-40 anak yang aktif agar mereka tidak buta aksara Al-Qur'an. Di sisi lain, pemuka agama memiliki tanggung jawab besar untuk melakukan pendekatan sosial kepada orang tua dan masyarakat guna memberikan pemahaman tentang pentingnya konsistensi dalam pembinaan agama. Dengan demikian, kerjasama yang dilakukan tidak hanya fokus pada teknis mengajar di dalam kelas, tetapi juga pada upaya strategis untuk menarik kembali minat 35 anak lainnya yang terdaftar namun belum aktif, guna membentengi mereka dari pengaruh negatif lingkungan dan media digital saat ini.



## BAB VI

## PENUTUP

## 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kerjasama pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembinaan agama anak-anak di Dusun Koto Menampung, dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang terjalin telah menunjukkan peran penting dalam mendukung proses pembinaan agama anak-anak secara berkelanjutan. Kerjasama tersebut diwujudkan melalui beberapa indikator utama dalam teori kerjasama menurut West, yaitu tanggung jawab, saling berkontribusi, dan penguatan kemampuan secara maksimal. Dalam aspek tanggung jawab, pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) telah menunjukkan kesadaran bersama bahwa pembinaan agama anak-anak merupakan tanggung jawab kolektif. Pemuka agama menjalankan tanggung jawab strategis melalui penguatan nilai, keteladanan, pembinaan rohani, serta dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan TPQ, termasuk dalam upaya mencari dana untuk sarana dan prasarana, kegiatan keagamaan, serta kesejahteraan guru. Sementara itu, guru TPQ menjalankan tanggung jawab operasional dengan melaksanakan pembinaan agama secara langsung melalui pembelajaran, pembiasaan ibadah, dan pendampingan yang berkelanjutan. Kerjasama dalam aspek ini berkontribusi terhadap pembinaan aspek kognitif, afektif, dan perilaku anak-anak secara terpadu. Pada aspek saling berkontribusi, kerjasama antara pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ditunjukkan melalui keterlibatan aktif masing-masing pihak sesuai dengan peran dan kapasitas yang dimiliki. Pemuka agama berkontribusi dalam penguatan nilai dan legitimasi moral pembinaan agama, sementara guru TPQ berkontribusi dalam pelaksanaan pembinaan secara rutin dan terstruktur. Sinergi kontribusi tersebut menciptakan kesinambungan antara pembinaan nilai dan praktik keagamaan, sehingga pembinaan agama anak-anak tidak bersifat parsial, tetapi menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku secara seimbang. Selanjutnya, dalam aspek penguatan kemampuan, kerjasama yang terjalin menunjukkan adanya upaya pemanfaatan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing pihak secara optimal. Pemuka agama mengerahkan kapasitasnya sebagai tokoh masyarakat dan pemimpin keagamaan untuk menggerakkan dukungan sosial dan kelembagaan, sementara guru TPQ mengerahkan kemampuan pedagogis dan pendekatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

personal dalam membina anak-anak. Pengerahan kemampuan ini memperkuat efektivitas pembinaan agama, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal koordinasi dan perencanaan yang lebih terstruktur. Secara keseluruhan, kerjasama pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembinaan agama anak-anak di Dusun Koto Menampung telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembinaan aspek kognitif, afektif, dan perilaku anak-anak. Namun demikian, kerjasama tersebut masih memerlukan penguatan dari sisi perencanaan, koordinasi, dan keberlanjutan agar pembinaan agama dapat berjalan lebih optimal dan tidak bergantung pada inisiatif personal semata.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembinaan agama anak-anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok. Pertama, diharapkan kepada pemuka agama dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) agar terus memperkuat komunikasi dan koordinasi dalam setiap kegiatan keagamaan, sehingga kerjasama yang telah terjalin dapat semakin solid dan terarah. Kedua, orang tua hendaknya lebih berperan aktif dalam mendukung kegiatan anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan memberikan perhatian, motivasi, serta mendorong keikutsertaan mereka secara rutin. Ketiga, pihak desa atau lembaga terkait diharapkan dapat membantu menyediakan fasilitas penunjang seperti ruang belajar, alat peraga, dan materi ajar yang memadai guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Terakhir, bagi masyarakat secara umum, perlu ditumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pembinaan agama anak bukan hanya tanggung jawab guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan pemuka agama saja, melainkan tanggung jawab bersama dalam rangka membentuk generasi Islam yang cerdas, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai keislaman yang kokoh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, D. A. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdulsyami. (2014). *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amisah, F. (2021). STRATEGI DAKWAH TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ AL-IZZAH DESA KALIGANGSA KECAMATAN MARGADANA KOTA TEGAL. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO* , 1-49.
- Amirullah. (2015). *Kepemimpinan & Kerja Sama Tim*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arifin, M. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam : Edisi Revisi*. Bandung: PT.Rosda Karya.
- Bahri, S. (2021). *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. Mataram: Lafadz Jaya.
- Beringin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Damayanti, S. (2018). PERANAN TK-TPA ALQURAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPA NURUL HUDA KATANGKA KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR* , 9-23.
- Daradjat. (2019). *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fahrunnis, A. (2018). Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 73-74.
- Gunawan I. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herawati, N. (2021). Peran Guru TPQ Baitul Ibadah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Braja Indah. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 02, 26.





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hantoh. (2015). Peningkatan Kerjasama dan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Universitas Sanata Dharma*, 14.
- Ilham, F. (2007). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koesnan, R. (2005). *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung: Sumur.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Masdayanti. (2019). PERANAN TPA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI MASJID MARDIYYAH KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR*, 1-26.
- Muhammad. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, H. (2014). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfadilah. (2015 ). Efektifitas Kerja Sama Indonesia – USAID dalam Penanganan Kemiskinan Untuk Mencapai MDGS 2015. *ejournal.hi.fisip-unmul.org Volume 3, Nomor 1*, 4.
- Nurseno. (2007). *Kompetisi Dasar Sosiologi 1 untuk kelas X SMA dan MA*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Paharruraji. (2024). Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT.012 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tebalong. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis Vol. 2 No. 2*, 315-319.
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Purwadarminta, W. (2012). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmad, D. (2012). *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reni Akbar Hawadi, d. (2006). *Bekerjasama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Staf Islamiah University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Rahmawati, R. (2021). PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI PANTI ASUHAN AR-RAHIM PEKANBARU . *Repository UIN Suska*, 1-37.
- Rahman, R. (2006). *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sekanto, S. (2015). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Selikhah, N. U. (2021). PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA PENDIDIKAN AL-QUR'AN ANAK DI TPQ DARUL ABROR WATUMAS PURWANEGARA PURWOKERTO UTARA . *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO* , 1-23.
- Stewart, A. M. (2003). *Empowering People*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suheroto, S. (2014). *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bima Aksara.
- Sumodiningrat. (2009). *Tahap Pembinaan*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Surminah, I. (2013). Pola Kerjasama Lembaga Litbang dengan Pengguna dalam Manajemen Litbang (Kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat) . *Jurnal Bina Praja Volume 5 Nomor 2* , 3-4.
- Suyanto, B. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Syafei, A. (2015). *Masyarakat Dalam Aspek Pembinaan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Taliziduhu, N. (2018). *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, M. U. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Lampiran 1**
- Hak Cipta dilindungi**
1. Dilarang mengutip
    - a. Pengutipan han
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### Kisi - Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Uraian
Kerjasama dalam Pembinaan Agama Anak-Anak	Tanggung Jawab	1. Sebagai Teladan 2. Sebagai Pembina Rohani 3. Sebagai Penasihat	1. Bertanggungjawab dalam menunjukkan akhlak dan perilaku yang sesuai dengan nilai Islam. 2. Bertanggungjawab menanamkan nilai keimanan, ibadah, dan akhlak kepada anak sejak dini. 3. Bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat yang sesuai dengan nilai Islam dalam membentuk kepribadian anak.
	Saling Berkontribusi	1. Sebagai Teladan 2. Sebagai Pembina Rohani 3. Sebagai Penasihat	1. Dengan cara memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius anak. 2. Dengan cara menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan anak-anak secara konsisten. 3. Dengan cara memberikan nasihat yang mendidik, menenangkan, dan membimbing ke arah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengarahan Kemampuan Secara Maksimal	1. Sebagai Teladan 2. Sebagai Pembina Rohani 3. Sebagai Penasihat	yang lebih baik. 1. Dengan cara menampilkan perilaku Islami yang konsisten, membimbing dengan kasih sayang, dan melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan anak-anak. 2. Dengan menggabungkan kemampuan ilmu keagamaan, pendekatan emosional, keteladanan serta metode pembinaan yang sesuai dengan usia dan psikologi anak. 3. Dengan mengoptimalkan pengetahuan agama, keterampilan komunikasi dan keteladanan dalam menyampaikan bimbingan yang membentuk karakter anak. Sebagai penasihat juga harus menjadi pendengar dan pembimbing bagi anak-anak.
--------------------------------------	---	--



1. Hak cipta Diindaangi  
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

©hak cipta milik UIN Suska Riau  
 UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

**Nama Peneliti**

: Muhammad Nasrulloh

**NIM**

: 12140113888

**Judul Penelitian**

: **Kerjasama Pemuka Agama dan Guru TPQ dalam Pembinaan Agama Anak-Anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar**

Pada tahap observasi penulis turun kelapangan untuk melihat dan melakukan pengamatan tentang bagaimana Kerjasama Pemuka Agama dan Guru TPQ dalam Pembinaan Agama Anak-Anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar meliputi :

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data yang lebih akurat mengenai Kerjasama Pemuka Agama dan Guru TPQ dalam Pembinaan Agama Anak-Anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

#### B. Aspek yang diamati

Terkait dengan bagaimana Kerjasama Pemuka Agama dan Guru TPQ dalam Pembinaan Agama Anak-Anak di Dusun Koto Menampung Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

UIN SUSKA RIAU





1. Hal yang dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lampiran 3

## KERJASAMA PEMUKA AGAMA DAN GURU TPQ (TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN) DALAM PEMBINAAN AGAMA ANAK-ANAK DI DUSUN KOTO MENAMPUNG DESA KUOK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan :  
 Hari/Tanggal :  
 Jabatan :  
 Lokasi :  
 Waktu :

#### Pemuka Agama dan Guru TPQ

##### 1. Tanggung Jawab

###### a. Sebagai Teladan

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di desa ini yang melibatkan anak-anak?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mencontohkan perilaku keagamaan yang baik kepada anak-anak, baik dalam ibadah maupun pergaulan?
3. Sejauh mana anak-anak merespon kebiasaan baik yang Bapak/Ibu tampilkan?
4. Apakah ada kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama? Jika ada, bisa jelaskan bentuknya?

###### b. Sebagai Pembina Rohani

1. Apa saja tanggung jawab Bapak/Ibu dalam membina anak-anak secara agama?
2. Apakah Bapak/Ibu rutin memberikan ceramah atau nasehat agama kepada anak-anak? Dalam bentuk apa?
3. Bagaimana bentuk kerjasama antara Bapak/Ibu (Guru TPQ dan Pemuka Agama) dalam membina agama anak-anak di desa ini?
4. Apakah ada pembagian tugas antara pemuka agama dan guru TPQ dalam pembinaan agama anak-anak?

###### c. Sebagai Penasihat

1. Apakah Bapak/Ibu turut menyediakan atau memfasilitasi sarana/prasarana dalam mendukung pembinaan keagamaan anak-anak?



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan, dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan nasihat atau arahan kepada anak-anak agar tidak menyimpang dari ajaran agama?
3. Apakah ada kendala dalam membina agama anak-anak? Bagaimana cara mengatasinya?

## 2. Saling Berkontribusi

### a. Sebagai Teladan

1. Apakah menurut Bapak/Ibu Guru TPQ dan Pemuka Agama saling mendukung dalam kegiatan pembinaan? Jika iya jelaskan, jika tidak mengapa?
2. Bagaimana bentuk kerjasama antara Bapak/Ibu dalam memberikan keteladanan kepada anak-anak?

### b. Sebagai Pembina Rohani

1. Apakah ada kerjasama antara Guru TPQ dan Pemuka Agama dalam perencanaan atau evaluasi kegiatan TPQ?
2. Bagaimana bentuk kontribusi yang Bapak/Ibu berikan dalam kerjasama pembinaan agama anak-anak?

### c. Sebagai Penasihat

1. Apakah Bapak/Ibu saling membantu atau berdiskusi sebelum memberikan nasihat kepada anak-anak?

## 3. Pengarahan Kemampuan Secara Maksimal

### 1. Sebagai Teladan

1. Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan agar bisa menjadi panutan yang baik bagi anak?
2. Apa bentuk pengarahan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak-anak agar mereka semangat dan mampu berkembang dalam belajar agama?

### 2. Sebagai Pembina Rohani

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan bakat anak-anak dalam kegiatan keagamaan seperti hafalan, ceramah maupun tilawah?
2. Apakah ada upaya khusus untuk menggali atau mengarahkan potensi anak-anak selama proses pembinaan?

### 3. Sebagai Penasihat

1. Dalam memberikan nasihat, bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan penyampaian dengan kondisi psikologis dan usia anak-anak?
2. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menjalin kerjasama pembinaan agama anak-anak?

## Anak-Anak



2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

## 1. Tanggung Jawab

### a. Sebagai Teladan

1. Apakah ustadz atau ustadzah sering memberi contoh perilaku yang baik? Jika iya bagaimana contohnya?

### b. Sebagai Pembina Rohani

1. Apakah kamu sering mendengarkan cerita atau pelajaran tentang agama dari ustadz/ustadzah?
2. Kegiatan keagamaan apa saja yang kamu ikuti di TPQ, misalnya mengaji, ceramah, atau doa bersama?

### c. Sebagai Penasihat

1. Kalau kamu berbuat salah, apa yang biasanya dilakukan oleh ustadz atau ustadzah?
2. Apakah kamu merasa berubah setelah diberi nasihat itu?

## 2. Saling Berkontribusi

### a. Sebagai Teladan

1. Apakah kamu pernah melihat ustadz dan pemuka agama (misalnya imam masjid) bersama-sama dalam kegiatan TPQ?
2. Apa kegiatan itu? Apakah mereka terlihat kompak dan saling membantu?

### b. Sebagai Pembina Rohani

1. Apakah ustadz dan pemuka agama pernah mengadakan kegiatan bersama, seperti lomba mengaji, ceramah, atau acara hari besar Islam?
2. Siapa yang biasanya terlibat dalam kegiatan tersebut?
3. Apakah kegiatan itu membuat kamu lebih mengenal ajaran Islam?

### c. Sebagai Penasihat

1. Kalau kamu punya masalah atau sedang tidak semangat, apakah ustadz dan pemuka agama saling bantu untuk menasehati kamu?

## 3. Pengerahan Kemampuan Secara Maksimal

### 1. Sebagai Teladan

1. Apakah ustadz atau ustadzah mengajak kamu ikut lomba atau tampil dalam kegiatan seperti hafalan, ceramah, atau tilawah?
2. Apakah mereka memberi semangat agar kamu terus berkembang?

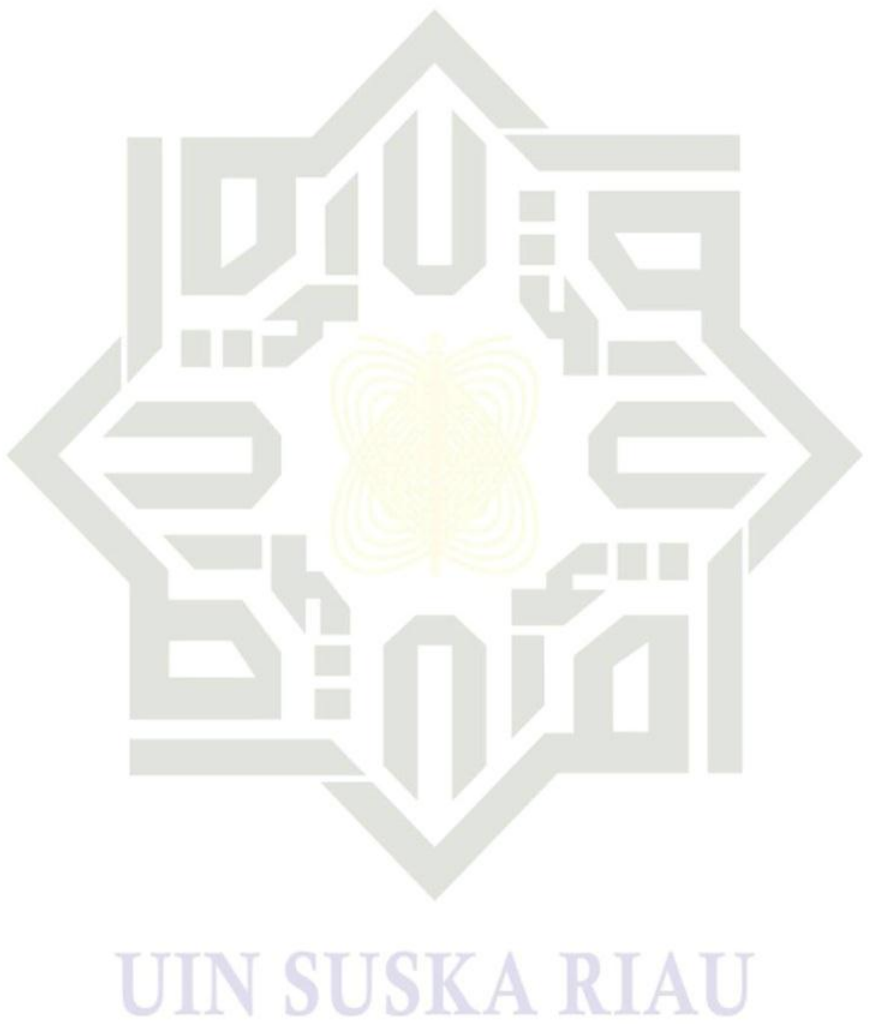
### 2. Sebagai Pembina Rohani

1. Apakah kamu pernah dibimbing untuk belajar lebih dalam, misalnya membantu kamu menghafal surah, belajar doa, atau membaca Al-Qur'an lebih lancar?
2. Apa kegiatan yang paling kamu suka dan merasa kamu berkembang?

### 3. Sebagai Penasihat



1. Saat kamu sedih, malu, atau takut, apakah ustadz/ustadzah mendengarkan dan membantu kamu?
  2. Menurut kamu, apakah ustadz dan pemuka agama membantu kamu menjadi lebih baik dalam ibadah dan sikap sehari-hari.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi  
1. Dilarang meng-  
a. Pengutipan  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Lampiran 4

### REDUKSI DATA

Informan	Indikator	Hasil Wawancara
1. Mukhlis, S.Ag. (Pemuka Agama)	1. Tanggung Jawab a. Sebagai Teladan	<b>a. Sebagai Teladan</b> Pemuka agama dan guru TPQ menunjukkan tanggung jawab dengan menjadi teladan bagi anak-anak. Mereka berusaha hadir tepat waktu, menjaga tutur kata, dan menampilkan perilaku sesuai ajaran Islam, sehingga anak-anak terdorong untuk meniru kebiasaan positif tersebut.
2. Har Marzuki, S.Pd (Pemuka Agama)	b. Sebagai Pembina Rohani	<b>b. Sebagai Pembina Rohani</b> Pemuka agama dan guru TPQ bertanggung jawab dalam membina rohani anak-anak melalui pengajaran doa-doa harian, hafalan surat pendek, dan bacaan Al-Qur'an. Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan agar anak-anak tidak hanya tahu, tetapi juga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Arman Z, S.Pd (Pemuka Agama)	c. Sebagai Penasihat	<b>c. Sebagai Penasihat</b> Tanggung jawab juga terlihat dari peran mereka sebagai penasihat. Pemuka agama dan guru TPQ memberi arahan ketika anak malas belajar, melakukan kesalahan, atau menghadapi masalah. Nasihat disampaikan dengan cara lembut dan sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak.
4. Muhammad Amin (Guru TPQ)		
5. Nur Hasni (Guru TPQ)		
6. Hasmi (Guru TPQ)		
7. Annisa (Anak-anak)		
8. M. Rasyid (Anak-anak)		
9. Decha Septriana (Anak-anak)		



2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

<p>1. Mukhlis, S.Ag. (Pemuka Agama)</p> <p>2. H. Marzuki, S.Pd (Pemuka Agama)</p> <p>3. Arman Z, S.Pd (Pemuka Agama)</p> <p>4. Muhammad Amin (Guru TPQ)</p> <p>5. Nur Hasni (Guru TPQ)</p> <p>6. Hasmi (Guru TPQ)</p> <p>7. Annisa (Anak-anak)</p> <p>8. M. Rasyid (Anak-anak)</p> <p>9. Decha Septriana (Anak-anak)</p>	<p>2. Saling Berkontribusi</p> <p>a. Sebagai Teladan</p> <p>b. Sebagai Pembina Rohani</p> <p>c. Sebagai Penasihat</p>	<p><b>a. Sebagai Teladan</b></p> <p>Pemuka agama dan guru TPQ saling melengkapi dalam memberikan teladan. Jika salah satu kurang maksimal, yang lain menguatkan, sehingga anak-anak tetap mendapat contoh yang baik dan konsisten.</p> <p><b>b. Sebagai Pembina Rohani</b></p> <p>Kontribusi terlihat dari pembagian peran, di mana pemuka agama lebih sering memberi tausiyah tentang akhlak, sedangkan guru TPQ membimbing bacaan Al-Qur'an. Keduanya mendukung satu sama lain sehingga pembinaan berjalan lebih lengkap.</p> <p><b>c. Sebagai Penasihat</b></p> <p>Dalam memberikan nasihat, pemuka agama dan guru TPQ sering berdiskusi terlebih dahulu agar isi pesan yang disampaikan tidak berbeda. Jika ada perbedaan pendapat, hal itu diselesaikan dengan komunikasi, sehingga anak-anak tetap mendapat arahan yang sejalan.</p>
<p>1. Mukhlis, S.Ag. (Pemuka Agama)</p> <p>2. H. Marzuki, S.Pd (Pemuka Agama)</p> <p>3. Arman Z, S.Pd (Pemuka Agama)</p> <p>4. Muhammad Amin (Guru TPQ)</p> <p>5. Nur Hasni (Guru TPQ)</p>	<p>3. Pengerahan Kemampuan Secara Maksimal</p> <p>a. Sebagai Teladan</p> <p>b. Sebagai Pembina Rohani</p> <p>c. Sebagai</p>	<p><b>a. Sebagai Teladan</b></p> <p>Meskipun menghadapi kendala, pemuka agama dan guru TPQ tetap berusaha menampilkan teladan yang baik. Mereka tetap sabar dan konsisten dalam berperilaku sehingga anak-anak bisa mencontoh sikap tersebut.</p> <p><b>b. Sebagai Pembina Rohani</b></p> <p>Mereka menyesuaikan cara</p>





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>TPQ)</p> <p>Hasbi (Guru TPQ)</p> <p>Annisia (Anak-anak)</p> <p>M. Rasyid (Anak-anak)</p> <p>Decha Septriana (Anak-anak)</p>	<p>Penasihat</p>	<p>mengajar dengan kondisi anak-anak. Untuk anak usia dini digunakan metode yang menyenangkan, sedangkan untuk anak yang lebih besar diberikan pemahaman yang lebih mendalam. Jika anak-anak lambat menghafal, mereka sabar mengulang hingga anak benar-benar paham.</p> <p><b>c. Sebagai Penasihat</b></p> <p>Pemuka agama dan guru TPQ juga mengerahkan kemampuan maksimal dalam memberi nasihat. Mereka menggunakan kesabaran ekstra, memilih kata-kata sederhana, serta menyesuaikan cara menasihati dengan usia dan kondisi anak. Dengan begitu, nasihat yang diberikan lebih mudah diterima dan dipahami anak-anak.</p>
--	------------------	---

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Pemuka Agama



Wawancara dengan Guru TPQ



Wawancara dengan Anak-anak



2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Suasana ketika anak-anak belajar di TPQ



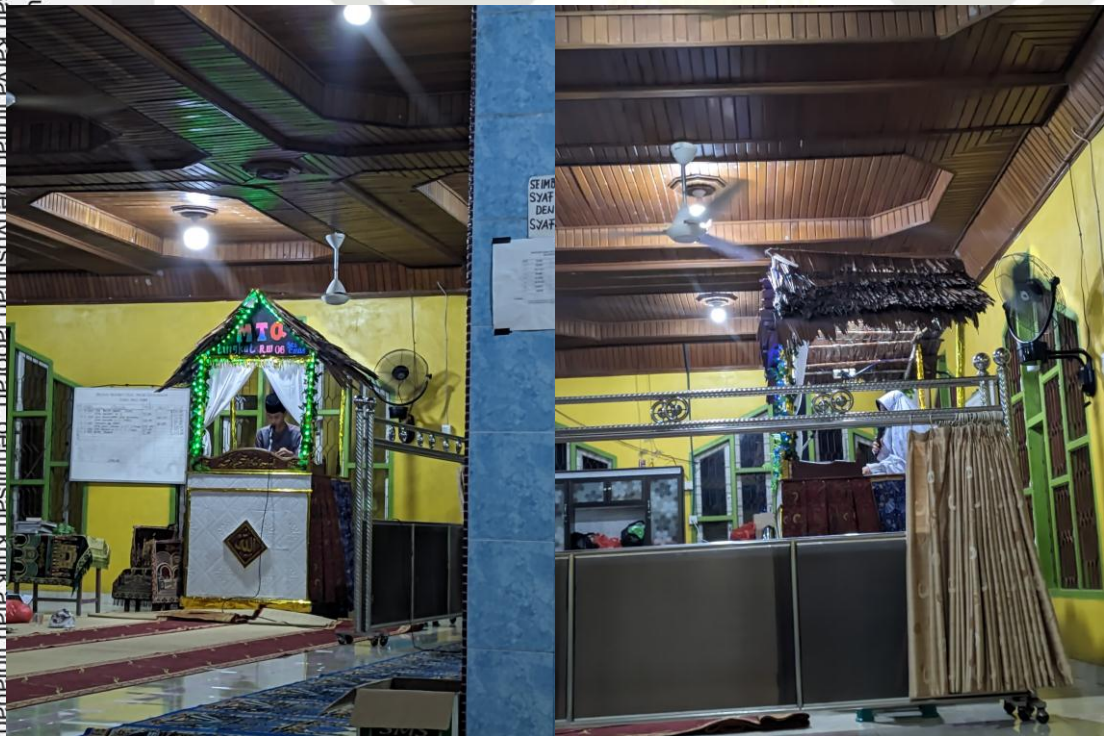
Suasana ketika Pemuka Agama membantu memberikan arahan kepada anak-anak



2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pemuka Agama (Kiri) dan Guru TPQ (Kanan) memberikan ceramah dan arahan kepada anak-anak



Anak-anak mengikuti lomba MTQ tingkat RW



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Anak-anak sedang belajar tajwid di TPQ

NAMA MURID		BULAN JULY											
No. Daftar Induk		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Alia												
2	Alia												
3	Alia												
4	Alia												
5	Alia												
6	Alia												
7	Alia												
8	Alia												
9	Alia												
10	Alia												
11	Alia												
12	Alia												
13	Alia												
14	Alia												
15	Alia												
16	Alia												
17	Alia												
18	Alia												
19	Alia												
20	Alia												
21	Alia												
22	Alia												
23	Alia												
24	Alia												
25	Alia												
26	Alia												
27	Alia												
28	Alia												
29	Alia												
30	Alia												
31	Alia												
32	Alia												
33	Alia												
34	Alia												
35	Alia												
36	Alia												
37	Alia												

Absensi anak-anak yang terdaftar dan hadir di TPQ